

**STUDI PEMANFAATAN PERAIRAN TELUK REWATAYA
SEBAGAI AREAL BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI PULAU
TANAKEKE KABUPATEN TAKALAR**

SKRIPSI



REPUBLIK INDONESIA

Tgl. Terbit	27-08-2001
Asal	fak. KELAUTAN
Bentuk	1 EXP
Tempat	HADIAH
No. Dokumen	010027 50
No. Klasifikasi	15163

Oleh :

ABDUL RAZAK
L 111 94 020

**JURUSAN ILMU KELAUTAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2001**

**STUDI PEMANFAATAN PERAIRAN TELUK REWATAYA SEBAGAI
AREAL BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI PULAU TANAKEKE
KABUPATEN TAKALAR**

Oleh :

ABDUL RAZAK

L 111 94 020

**Skripsi sebagai salah satu syarat
Untuk memperoleh gelar sarjana
Pada
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan
Universitas Hasanuddin**

**JURUSAN ILMU KELAUTAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2000



HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Studi Pemanfaatan Perairan Teluk Rewataya Sebagai Areal Budidaya Rumput Laut di Pulau Tanakeke Kabupaten Takalar

Nama Mahasiswa : Abdul Razak

No. Pokok : L 111 94 020

Skripsi telah diperiksa dan disetujui oleh :

Ir. Marzuki Ukas, DEA
Pembimbing Utama

Ir. Svamsu Alam Ali, M.S
Pembimbing Anggota

Ir. Sutinah Made, M.Si
Pembimbing Anggota

Diketahui Oleh



Ir. Svamsu Alam Ali, M.S
Dekan



Dr. Ir. Ambo Tuwo, DEA
Ketua Jurusan

Tanggal Lulus, 6 Juni 2001

RINGKASAN

ABDUL RAZAK (L 111 94 020) Studi Pemanfaatan Perairan Teluk Rewataya Sebagai Areal Budidaya Rumput Laut di Pulau Tanakeke Kabupaten Takalar di bawah bimbingan Bapak Ir. Marzuki Ukkas, DEA, Ir. Syamsu Alam Ali, M.S dan Ibu Ir. Sutinah Made, M.Si

Penelitian tentang Studi Pemanfaatan Perairan Teluk Rewataya Sebagai Areal Budidaya Rumput Laut di Pulau Tanakeke Kabupaten Takalar, lebih jauh untuk mengetahui upaya pemanfaatan perairan Teluk Rewataya sebagai areal usaha budidaya rumput laut di daerah sekitar lokasi penelitian yang diharapkan dapat memberikan data dasar atau informasi kearah pengembangan wilayah perairan teluk Rewataya khususnya dan Pulau Tanakeke umumnya.

Metode yang digunakan adalah metode survei, informasi berdasarkan kuesioner dan wawancara. 37 responden yang dipilih secara acak sederhana dari 230 populasi. Sebagai data primer adalah identitas responden (umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pekerjaan, jenis kelamin), jenis usaha dalam pemanfaatan areal, dasar pemanfaatan areal untuk usaha budidaya rumput laut, batas pemanfaatan areal, kesepakatan-kesepakatan dalam pemanfaatan areal, hak pengelolaan, luas areal budidaya, sumber modal, bentuk usaha, tingkat pendapatan dari usaha budidaya rumput laut, masalah yang dihadapi dalam pemanfaatan areal untuk usaha budidaya rumput laut, ditambah data pendukung yang diperoleh melalui instansi terkait yang meliputi data kondisi geografis dan keadaan penduduk, kemudian dianalisis secara deskriptif, dan disajikan dalam bentuk tabulasi.

Usaha Budidaya Rumput laut dikenal dari pendatang, telah berjalan selama 6-10 tahun dan kesepakatan masyarakat dalam pemanfaatan perairan dibuat berdasarkan atas kepentingan bersama. Batas lokasi budidaya dilakukan dengan memasang bendera atau tiang untuk menandai batas dari tiap-tiap lokasi yang dikelola tidak ada batas antar wilayah yang dikelola. Adanya hak pengelolaan disebabkan semakin bertambahnya usaha budidaya rumput laut dan merupakan mata pencaharian utama. Diketahui 34 responden (92%) mengelola sendiri, 3 responden (8%) petani penggarap. Usaha budidaya umumnya menggunakan metode apung dengan tali rawai dengan Luas Area sekitar 289,04 Ha dari luas perairan Teluk Rewataya 640,9 Ha dengan sumber modal kerja 24 responden (65%) mengandalkan uluran tangan dari ponggawa dan selebihnya dengan modal sendiri (35%). Biaya yang dibutuhkan untuk sekali proses produksi (30-35) hari, rata-rata sebesar Rp. 2.576.514,-, Penerimaan sebesar Rp. 3.620.608,-. Pendapatan rata-rata sebesar Rp. 1.044.095,- hasil analisis Revenue Cost-ratio didapatkan 1,4. artinya dengan modal Rp 2.576.514,- akan memperoleh hasil penjualan sebesar 1,4 kali jumlah modal.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Sepantasnyalah kita panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya dalam segala aktifitas keseharian kita. Amin

Seiring berjalannya waktu, menghadapi berbagai rintangan akhirnya penulis dapat menyajikan bahasan yang berjudul "Studi Pemanfaatan Perairan Teluk Rewataya Sebagai Areal Budidaya Rumput Laut di Pulau Tanakeke Kabupaten Takalar ", yang penulis maksudkan sebagai skripsi.

Lahirnya sebuah skripsi yang merupakan tugas akhir dari disiplin ilmu yang penulis jalani. Tulisan ini bermaksud menyajikan fenomena masyarakat yang dibahas dengan menitikberatkan pada sisi metodologis dengan bahasan-bahasan sinergis dan energik tentunya. Yang mana digali berdasarkan kedalaman pengetahuan yang penulis miliki.

Dalam pelaksanaan hingga penyelesaian skripsi, penulis telah banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Ibunda **Hj. Yumming** dan Ayahanda, **H. Abdul Gani Ali** yang senantiasa sabar dan tawakkal mendampingi penulis, hingga selesainya skripsi ini. Kepada Allah SWT kumohonkan ampunan atas segala kesalahan dan kekhilafan.
2. Bapak Ir. Marzuki Ukkas, DEA selaku pembimbing utama dan Bapak Ir. Syamsu Alam Ali, M.S serta Ibu Ir. Sutinah Made, M.Si, masing-masing selaku

- pembimbing anggota atas segala bimbingan, nasehat, arahan dan saran yang telah diberikan mulai dari pembuatan usulan penelitian hingga tersusunnya Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Ambo Tuwo, DEA selaku ketua Jurusan Ilmu Kelautan dan seluruh staf dosen dan karyawan Jurusan Ilmu Kelautan yang telah memberikan banyak arti dalam dinamika proses menimba ilmu di Jurusan Ilmu Kelautan.
 4. Bapak Ir. Baharuddin Nur, Dipl.Env (Ketua COREMAP Propinsi Sulawesi Selatan) beserta staf.
 5. Kanda Baso Syaifuddin, Kanda Mc. Vicar , Ka' A.M. Riady (Direktur Eksekutif Lembaga Sinergi Bahari), Ka' Ivan Firdaus, Ka' Nasruddin (Direktur Eksekutif LEMSA), Ka' Kun (Ketua CRITC Sul-Sel), Ka' Awal, Ka' Sanu, Ka' Muslih Said, Ka' Mukhsin, Ka' Muis atas motifasi dan perhatiannya.
 6. Kanda Irman Idrus selaku Direktur Eksekutif beserta seluruh staf dan kru **Yayasan Konservasi Laut (YKL) – Indonesia** (Kanda Ibex , Dody,, Madonk, Ardy, Jufri, Wawan, Anca, Zatri, Ibe) yang telah banyak membantu.
 7. Saudara-saudaraku (94 -Dozer) : Sul Arrahman (Direktur Eksekutif YBBMI), Lukman, M. Teguh. M. Sakir, Irwan Sofyan, Irwan Kasim ,Kasim Manyur,Sahril Murgani, Syahril A. Rauf, Buhaerah, Mandar, Taruna, Faisal, Muslim, Abd. Khalis, Muh Idrus, Aryanto KW, Abd. Rahman, Aswan Umar, Abdul Gaffar, Khirlan, atas cinta dan kasih sayangnya kepada penulis.
 8. Saudariku Cino, Pury, Ratna, Sosi, Anti, Ati, Yenny, Maryulin atas perhatiannya.
 9. Adik-adikku Muh Kasim dan Altop yang mau bersusah payah membantu pengambilan data lapangan selama penelitian.

10. Kakanda Abdul Rahman G., Muzakkir atas segenap dorongan material dan spritual yang sangat berharga.

11. Secara khusus, Adinda Rachmawati dan Iriyani atas dorongan serta ketulusannya.

Dalam Skripsi ini selayaknyalah, di sana sini akan didapati banyak kekurangan dari ketidakcukupan, namun demikian semoga bahasan ini tetap memiliki arti bagi kita semua khususnya bagi penyusun sendiri. Dan dalam rangka hal yang tersebut terakhir, penyusun senantiasa membuka hati bagi kritikan konstruktif. Bahasan ini akan semakin mendekatkan kita pada Sang Pemberi Hidup. *Semoga...*

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

DAFTAR LAMPIRAN

PENDAHULUAN

Makassar, Juni 2001

Lampiran

Tugas dan Laporan

Referensi

Abdul Razak

DAFTAR PUSTAKA

Karakteristik, Permasalahan dan Kebijakan dalam Pengelolaan dan Pemertanian Lingkungan Ekowisata Perairan dan Laut

Pemilihan dan Sempurnaan Sumberdaya Alam Perairan

Studi Ekowisata Masyarakat Pantai

Coba Dan Coba Bangun Laut di Indonesia

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Metode Penelitian

Partisipasi Penelitian

12
13
14

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Tujuan dan Kegunaan	2
Batasan Masalah	2
TINJAUAN PUSTAKA	
Karakteristik, Permasalahan dan Kebijakan dalam Pengelolaan dan Pemanfaatan Lingkungan Kawasan Pesisir dan Lautan.....	3
Pemilikan dan Penguasaan Sumberdaya Alam Pesisir.....	5
Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir	7
Usaha Budidaya Rumput Laut di Indonesia	8
METODOLOGI PENELITIAN	
Waktu dan Tempat Penelitian	12
Metode Penelitian.....	12
Persiapan Penelitian	13



Teknik Pengumpulan dan Sumber Data	13
Analisis Data	14

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi umum Wilayah Penelitian.....	18
Kondisi Umum Masyarakat pada Lokasi Penelitian	19
Identitas Responden	19
Pemanfaatan Wilayah Perairan Teluk Rewataya Sebagai Areal Budidaya Rumput Laut.....	24
Awal Usaha Budidaya Rumput Laut	24
Dasar Pengelolaan dan Pemanfaatan Areal Teluk Rewataya....	26
Kesehatan Masyarakat Dalam Pengelolaan dan Pemanfaatan Perairan Teluk Rewataya	27
Batasan Pemanfaatan Areal untuk Budidaya Rumput Laut	29
Hak Pengelolaan Wilayah Perairan Teluk Rewataya	29
Usaha Budidaya Rumput Laut.....	30
Luas Areal Budidaya Rumput laut	32
Modal Kerja dalam Usaha.....	33
Bentuk Usaha.....	35
Tingkat Pendapatan dan RC-ratio.....	35
Permasalahan dalam pengelolaan dan Pemanfaatan Perairan Teluk Rewataya untuk usaha budidaya Rumput Laut.....	36

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan	38
Saran	40

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Nomor	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Pemilikan Penguasaan Sumberdaya Kelautan dan karakteristiknya.....	6
2.	Klasifikasi Umur Responden.....	20
3.	Tingkat Pendidikan Responden.....	21
4.	Jenis Pekerjaan Responden	22
5.	Jumlah Tanggungan Keluarga Responden.....	23
6.	Lama Usaha Budidaya Rumput Laut	25
7.	Jarak Lokasi Budidaya Rumput Laut dengan Tempat Tinggal Responden.....	27
8.	Hak Pengelolaan	30
9.	Luas Areal Budidaya Rumput Laut	32
10.	Sumber Modal Usaha.....	34
11.	Bentuk Usaha	35
12.	Rata-rata Jumlah Penerimaan, Pengeluaran, Pendapatan dan RC-ratio untuk Usaha Budidaya Rumput Laut (1 Kali Proses Produksi)	36
13.	Masalah dalam Pemanfaatan Areal Teluk Rewataya untuk budidaya....	37

DAFTAR GAMBAR

Nomor	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Alir Penelitian	16
2.	Peta Lokasi Penelitian.....	17
3.	Model Budidaya Rumput Laut dengan Sistem Tali Rawai Medel Apung	31
4.	Lokasi Budidaya Rumput Laut Teluk Rewataya Tampak Nelayan sedang melakukan Panen	42
5.	Perairan Teluk Rewataya sebagai Lokasi Budidaya Rumput Laut.....	42
6.	Nelayan sedang Mengangkut Hasil Panen dari Lokasi Budidaya	43
7.	Pengumpulan Data dan Informasi dari Responden.....	43
8.	Aktifitas Kenelayanan selain Budidaya Rumput Laut di Teluk Rewataya	44
9.	Alat Penangkap Ikan (Bila)	44
	Konsep Alat Penangkap Ikan (Bila)	45
	Profil (30 - 31) Alat	45
	Cara Alat Budidaya Rumput Laut Pada Perairan Teluk Rewataya	44
	Konsep Penelitian	45

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Gambar Berbagai Aktifitas Masyarakat dalam Pemanfaatan Perairan Teluk Rewataya Kabupaten Takalar.....	42
2.	Data Dasar Identitas Responden.....	44
3.	Data Jenis Usaha, Jarak Lokasi, Lama Usaha, Status Kepemilikan, Bentuk Usaha, dan Sumber Modal dalam Usaha Budidaya Rumput Laut	46
4.	Kebutuhan Dasar untuk Usaha Budidaya Rumput Laut pada Perairan Teluk Rewataya dengan Metode Apung	47
5.	Analisi Kebutuhan Dasar untuk Usaha Budidaya Rumput Laut Pada Perairan Teluk Rewataya untuk 1 Kali Proses Produksi	49
6.	Hasil Analisis Kebutuhan Dasar untuk usaha Budidaya Rumput Laut .	62
7.	Analisis Rata-Rata Pendapatan dan RC-rasio dari Usaha Budidaya Rumput Laut Pada Perairan Teluk Rewataya untuk Sekali Proses Produksi (39 – 35) Hari	63
8.	Luas Areal Budidaya Rumput Laut Pada Perairan Teluk Rewataya	64
9.	Kuesioner Penelitian.....	65

PENDAHULUAN

Latar Belakang

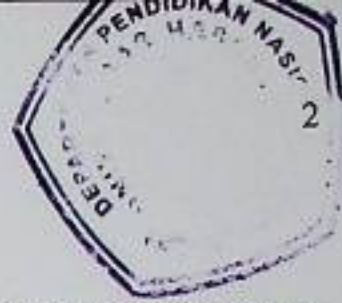
Sumberdaya pesisir dan laut mempunyai potensi yang sangat besar baik potensi sumberdaya hayati maupun non hayati. Usaha pemanfaatan sumberdaya alam pesisir dan laut belum optimal karena banyaknya faktor pembatas, selain itu inventarisasi dan identifikasi baik berupa data dan informasi masih sangat minim tentang potensi tersebut.

Masyarakat pesisir dan masyarakat pulau, khususnya desa perikanan adalah tergolong masyarakat yang paling miskin di daerah. Mereka sering terpaksa melakukan kegiatan pemanfaatan sumberdaya laut secara tidak lestari demi untuk makan dan mendapatkan penghasilan.

Permasalahan umum wilayah pesisir dan kepulauan hampir seragam yaitu pemanfaatan sumberdaya perairan yang tidak optimal, problem lingkungan hidup dan kondisi sosial ekonomi yang rata-rata di bawah garis kemiskinan.

Menurut Suparmoko (1994) bahwa pemanfaatan lahan yang tidak optimal dan tidak sesuai dengan daya dukung lingkungan sering mengakibatkan kegagalan usaha, sementara beberapa lahan yang potensial untuk dikelola belum dimanfaatkan oleh masyarakat.

Kabupaten Takalar merupakan salah satu penghasil rumput laut di Sulawesi Selatan, dimana lokasi budidaya rumput laut ini salah satunya berada pada kawasan Teluk Rewataya. Keberadaan Teluk Rewataya ini sangat berarti bagi masyarakat di



sekitarnya namun data dan informasi tentang pengelolaan dan pemanfaatan Teluk Rewataya ini belum teridentifikasi secara optimal. Olehnya itu dianggap perlu untuk melakukan penelitian ini.

Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui upaya pemanfaatan wilayah perairan Teluk Rewataya sebagai areal usaha budidaya rumput laut di Pulau Tanakeke.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dasar atau informasi kearah pengembangan atau pemanfaatan wilayah khususnya perairan Teluk Rewataya dan umumnya perairan di Pulau Tanakeke.

Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini meliputi :

- Masyarakat yang melakukan usaha budidaya rumput laut dan bertempat tinggal di sekitar perairan Teluk Rewataya. (Dusun Rewataya dan Dusun Lantangpeo)
- Berapa besar pendapatan petani rumput laut dalam sekali panen dan tingkat keuntungan dari usaha budidaya rumput laut



sekitarnya namun data dan informasi tentang pengelolaan dan pemanfaatan Teluk Rewataya ini belum teridentifikasi secara optimal. Olehnya itu dianggap perlu untuk melakukan penelitian ini.

Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui upaya pemanfaatan wilayah perairan Teluk Rewataya sebagai areal usaha budidaya rumput laut di Pulau Tanakeke.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dasar atau informasi kearah pengembangan atau pemanfaatan wilayah khususnya perairan Teluk Rewataya dan umumnya perairan di Pulau Tanakeke.

Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini meliputi :

- Masyarakat yang melakukan usaha budidaya rumput laut dan bertempat tinggal di sekitar perairan Teluk Rewataya. (Dusun Rewataya dan Dusun Lantangpeo)
- Berapa besar pendapatan petani rumput laut dalam sekali panen dan tingkat keuntungan dari usaha budidaya rumput laut

TINJAUAN PUSTAKA

1. Karakteristik, Permasalahan dan kebijaksanaan dalam Pengelolaan dan Pemanfaatan Lingkungan Kawasan Pesisir dan Lautan

Untuk dapat memanfaatkan sumberdaya wilayah pesisir dan lautan, maka pemahaman dan penguasaan yang mendalam tentang batasan dan karakteristik utama wilayah tersebut mutlak diperlukan.

Oleh karena sifat wilayah pesisir yang sangat dinamis dan bervariasi dari satu lokasi ke lokasi lainnya, maka tidak mungkin untuk membuat satu definisi (batasan) operasional tentang wilayah pesisir yang berlaku untuk semua kawasan pesisir. (Anonim, 1998)

Menurut Dahuri (1998) ditinjau dari garis pantai (*coastline*), suatu wilayah pesisir memiliki dua macam batas yaitu batas yang sejajar dengan garis pantai (*longshore*) dan batas yang tegak lurus terhadap garis pantai (*cross-shore*).

Menurut Sugandhy (2000) bahwa permasalahan dan kondisi pengelolaan lingkungan kawasan pesisir dan lautan saat ini dapat dikelompokkan kedalam beberapa aspek, yaitu :

a. Aspek Pengelolaan

Tumpang tindihnya kepentingan di kawasan pesisir dan lautan, khususnya dalam pengelolaan sumberdaya alam seperti pengelolaan hutan mangrove, terumbu karang, padang lamun dan lain-lain.

b. Aspek Teknis

Secara kuantitas dan kualitas data dan informasi yang mendukung kegiatan operasional dan sistem jaringan informasi yang masih terpisah dan tersebar, ditambah dengan Penguasaan teknologi dan kemampuan sumberdaya manusia yang belum memadai.

c. Aspek Peran Masyarakat

Rendahnya pendapatan masyarakat (kondisi sosial ekonomi) menyebabkan kapasitas peran serta menjadi tidak optimal. Upaya tercapainya pengelolaan sumberdaya alam yang maksimal dan berkelanjutan di kawasan pesisir dan lautan, maka perlu unsur "Masyarakat", menjadi "titik sentral", yang harus mendapat perhatian dalam setiap kebijaksanaan yang dihasilkan. Seperti kebijaksanaan dibidang pengelolaan terumbu karang, mangrove, padang lamun, wisata bahari, coastal agriculture, biodiversity, pengembangan institusi dan kelembagaan, melalui pengelolaan local resources yang mempunyai nilai ekonomis strategis penting dan pengembangan kemampuan masyarakat setempat.

d. Aspek Pendanaan.

Anggaran untuk pembangunan kelautan khususnya perikanan masih sangat terbatas padahal dari kelautan ini memberikan kontribusi bagi devisa negara yang cukup berarti untuk kelangsungan pembangunan nasional

Menurut Dako (2000) bahwa model pengelolaan pesisir dan laut yang perlu dicermati dan dipelajari adalah model pengelolaan adat. Pengelolaan seperti ini telah teruji ratusan tahun. Masyarakat adat merupakan komunitas yang hidup berdasarkan asal usul leluhur secara turun temurun yang berpuluh puluh tahun, memiliki kedaulatan sumberdaya alam serta mengelola keberlangsungan hidupnya.

2. Pemilikan dan Penguasaan Sumberdaya Alam Pesisir

Menurut Ginting (1998) bahwa pemilikan dan penguasaan sumberdaya alam merupakan suatu hak, kewenangan dan tanggung jawab pribadi pemilik dalam hubungannya dengan pribadi pihak lain. Pemilikan sumberdaya alam adalah hak untuk mendapatkan manfaat dari sumberdaya dan jasa lingkungannya yang dijamin oleh pemerintah dan dihargai oleh orang lain yang mempunyai kepentingan yang sama, sesuai kondisi dan karakteristik sumberdaya alam.

Selanjutnya Bromley dan Cernea (1989) *dalam* Ginting (1998) menjelaskan bahwa tipe pemilikan dan penguasaan sumberdaya alam dapat dibagi menjadi 4 bagian : 1). Tanpa pemilik , 2). Milik masyarakat tertentu, 3). Milik pemerintah, dan 4). Milik swasta/pribadi.

Berbeda halnya dengan McKean (1992) *dalam* Ginting (1998) yang mengelompokkan pemilikan tersebut dalam 6 (enam) bagian : i.) Tanpa pemilik, ii) Milik masyarakat tertentu, iii). Milik pemerintah yang tidak bisa dimasuki orang secara sembarangan iv). Milik pemerintah yang bisa dimasuki khalayak umum v) Milik swasta/perusahaan yang lebih satu orang dan vi) Milik pribadi.

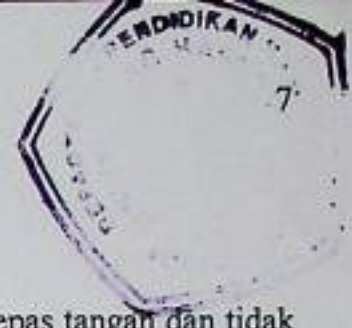
Tabel 1. Pemilikan Penguasaan Sumberdaya Kelautan dan Karakteristiknya

Tipe	Kriteria	Lokasi
Tanpa Pemilik	<ul style="list-style-type: none"> - Tanpa pemilik - Tidak ada aturan - Tidak ada pelarangan 	<ul style="list-style-type: none"> - Laut lepas, ZEE
Milik Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> - Hak pokmas, desa, atau adat - Ada aturan, norma sosial, hukum adat dan sanksi - Pokmas dapat melarang pihak lain mengesksploitasi SDK - Hak pengelolaan dapat disewakan 	<ul style="list-style-type: none"> - Perairan tangkap tradisional
Milik Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> - Hak pemanfaatan SDK diatur pemerintah - Ada peraturan pemanfaatan atau management plan - Dapat melarang pihak lain 	<ul style="list-style-type: none"> - Pangkalan ALRI, Taman Nasional
Milik Pribadi	<ul style="list-style-type: none"> - Hak pemanfaatan hanya untuk pemilik - Perencanaan tersendiri - Dapat melarang pihak lain - Hak dapat dibagi , diwariskan, ditransfer, dijual 	<ul style="list-style-type: none"> - Resort swasta - Tanah milik

Sumber : Ginting, S.P. (1998)

Pengelolaan sumberdaya pesisir dan lautan, sering muncul konflik antara berbagai pihak yang berkepentingan, dimana konflik itu timbul karena adanya kepentingan yang sama dalam pemanfaatan dan kewenangan (Ginting, 1998).

Menurut Bengen D. G. dan Rizal A. (2000) bahwa kerusakan wilayah pesisir dan lautan sesungguhnya berakar dari paradigma yang berlaku sekarang adalah bahwa "laut adalah milik pemerintah" sehingga pengelolaanya berada di tangan negara. Karena sumberdaya pesisir dan lautan adalah milik negara, maka tanggung



jawab pengelolaanya pada pemerintah. Masyarakat umumnya lepas tangan dan tidak merasa ikut memiliki sumberdaya alam di wilayah ini, jadi masyarakat hanyalah sebagai penonton saja.

3. Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Pulau

Hingga saat ini sebagian besar masyarakat pesisir masih dililit kemiskinan. Berbagai fenomena kerusakan lingkungan pesisir dan lautan selain disebabkan oleh industrialisasi, juga seringkali diakibatkan oleh kemiskinan penduduk. Penduduk yang miskin akan menyeret kepada keterpaksaan untuk mengeksploitasi sumberdaya pesisir dan lautan dengan cara-cara yang tidak ramah lingkungan seperti penggunaan bahan peledak dan racun atau pestisida dengan tidak melihat keberlanjutan sumberdaya alam yang ada (Idris, 2001).

Menurut Lolo dan Jamal (1995) bahwa masyarakat kepulauan atau masyarakat maritim adalah merupakan sekelompok orang yang berdiam di wilayah kepulauan yang sumber penghidupannya banyak berkaitan dengan masalah kemaritiman.

Menurut Mukhlis (1989) dalam Nasruddin (1997) bahwa pada masyarakat maritim jaringan aktifitas sangat terbatas hanya pada kegiatan penangkapan ikan, sistem pengetahuan yang berkembang adalah berhubungan erat dengan kegiatan penangkapan dan sumberdaya laut, sementara jaringan sosial hanya terbatas pada jaringan kerja (network) ponggawa-sawi.

4. Usaha Budidaya Rumput laut di Indonesia

Hasil ekspedisi di perairan Indonesia telah mencatat tidak kurang 555 jenis rumput laut dan 55 jenis di antaranya telah digunakan secara tradisional sebagai pangan, obat dan keperluan lain (Soegiarto dkk, 1978 dalam Utojo 2000). Dari jumlah ini hanya beberapa jenis tertentu yang sampai saat ini mempunyai nilai ekonomis penting, yakni jenis yang termasuk ke dalam kelas *Rhodophyceae* atau rumput laut merah (Mubarak dkk, 1978). Ada tiga marga dari rumput laut tersebut yaitu *Eucheuma* (mengandung keraginan), *Gracilaria* (mengandung agar-agar) yang digunakan secara luas dalam industri makanan, minuman, tekstil, farmasi, cat dan kosmetik, ketiga marga tersebut sudah sejak lama menjadi komoditi ekspor Indonesia. Dikenal ada dua jenis produk dari rumput laut yaitu : a) rumput laut kering untuk diekstraksi, dan b) Zat fikokoloid yaitu gel hasil ekstraksi dari rumput laut. Ekstrak rumput laut merah mengandung bahan yang disebut agar-agar dan keraginan. Harga rumput laut di pasaran dunia tergantung dari jenis dan kualitas produknya (Winarno, 1990).

Permintaan akan rumput laut semakin meningkat dengan berkembangnya industri keraginan. Beberapa pakar menyatakan bahwa kebutuhan rumput laut di dunia untuk keperluan industri adalah sepuluh kali lipat dari ketersediaannya di alam (Soegiarto dkk, 1978 dalam Utojo 2000). Menurut Winarno (1990) bahwa permintaan dunia akan rumput laut yang mengandung keraginan rata-rata sebesar 18.000 – 20.000 ton/pertahun, dimana yang dipasok dari Indonesia baru sekitar 2.000

ton/pertahun. Oleh karena itu peluang untuk pengembangan produksi melalui budidaya rumput laut adalah sangat besar mengingat potensi sumberdaya lahan yang masih luas. Untuk mengembangkan budidaya *Eucheuma* diperkirakan terdapat sekitar 8.6000 hektar lahan yang tersebar di perairan Indonesia. Potensi produksi rumput laut alami diperkirakan sekitar 116.000 ton berat basah atau berkisar 15 – 20.000 ton berat kering (Mubarak dkk, 1978).

Rumput laut merah yang termasuk dalam filum *Rhodophyceae* merupakan salah satu kelompok divisi rumput laut yang tumbuh dan berkembang di laut. Umumnya di wilayah pantai di daerah terumbu karang (coral reef). Tumbuhan ini hidup di dasar perairan laut sebagai fitobentos dengan menancapkan atau melekatkan dirinya pada substrat lumpur, pasir, karang hidup, karang mati, cangkang moluska, batu vulkanik ataupun kayu. Sesuai dengan lingkungan terumbu karang, tempat tumbuh rumput laut merah kebanyakan jauh dari muara sungai. Kedalamannya mulai dari garis pasang surut terendah sampai sekitar 40 meter. Karena habitatnya umumnya pada terumbu karang sedangkan untuk kehidupan terumbu karang diperlukan kejernihan perairan tinggi yaitu bebas dari sedimentasi dan salinitas yang tinggi yaitu 30 permil atau lebih. Perairan Indonesia semakin ke timur semakin tinggi kecerahan dan salinitasnya. Karena itu struktur terumbu karang dan kondisi terumbu karangnya semakin baik dan menyebabkan keanekaragaman rumput laut semakin tinggi. Rumput laut merah (*Rhodophyceae*) yang tumbuh secara alami dan menempati pada habitat tersebut sebanyak 44,50% (Mubarak dkk, 1978).

Marga *Eucheuma* memerlukan persyaratan lingkungan yang moderat. Ia membutuhkan substrat yang tidak lunak tetapi tidak terlalu keras yaitu pasir, dan pecahan karang. Ia perlu gerakan air yang sedang. Gerakan air yang kuat dapat menyebabkan thallusnya patah dan air yang stagnan dapat menyebabkan kematian. Salinitas antara 29 – 34 permil. Marga *Gracilaria* hidup pada kisaran kondisi lingkungan yang lebih lebar daripada *Eucheuma*. Selain di ekosistem terumbu karang ia dapat pula hidup di ekosistem estuari. Marga *Gelidium* memerlukan kondisi lingkungan yang kisarnya sempit. Ia membutuhkan gerakan air yang sangat kuat dan menempel pada substrat yang keras. Karena itu ia banyak ditemukan di pantai Samudra Hindia (Mubarak dkk, 1978).

Luas perairan karang Indonesia diperkirakan 6.800 km², sedangkan area penyebaran *Eucheuma* diperkirakan 215 km², *Gracilaria* sekitar 255 km² dan *Gelidium* sekitar 47 km². Luas areal yang potensial untuk pengembangan *Eucheuma* diperkirakan 86 km² atau 8.600 hektar (Mubarak dkk, 1978).

Budidaya rumput laut yang telah dikembangkan di perairan Indonesia adalah rumput laut jenis *Eucheuma spinosum*, *Eucheuma cottonii* dan *Gracilaria verrucosa*. Rumput laut yang potensial tetapi belum dibudidayakan adalah *Gracilaria eucheumoides* dan termasuk genera *Gelidium* dan *Hypnea* (Cholik dkk, 1995 dalam Utojo, 2000).

Menurut Indriani dkk. (1991) bahwa pemilihan lokasi merupakan langkah pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan usaha budidaya rumput laut. Selanjutnya dikemukakan bahwa lokasi budidaya harus mudah dijangkau

dengan pertimbangan akan memberikan kemudahan dalam pengelolaan dan penjagaan yang terus menerus terhadap organisme dan fasilitas budidaya.

Selanjutnya Indriani dkk. (1991) mengemukakan bahwa untuk pemilihan lokasi budidaya rumput laut jenis *Eucheuma cottonii* sebaiknya memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- Letak lokasi sebaiknya jauh dari pengaruh daratan.
- Lokasi yang langsung menghadap laut lepas sebaiknya terdapat karang penghalang yang berfungsi melindungi tanaman dari kerusakan akibat ombak yang kuat
- Lokasi budidaya sebaiknya mempunyai pergerakan air yang cukup
- Lokasi yang dipilih sebaiknya pada waktu surut yang masih digenangi air sedalam 30-60 cm.
- Perairan lokasi budidaya sebaiknya ber-pH antara 7,3 – 8,2
- Perairan yang dipilih sebaiknya ditumbuhi komunitas yang terdiri dari berbagai jenis makro-algae. Bila perairan sudah ditumbuhi rumput laut alami, maka daerah ini cocok untuk pertumbuhannya.



METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan yakni mulai bulan Januari 2000 hingga bulan Maret 2000. Jangka waktu tersebut meliputi studi pustaka, pengambilan dan pengolahan data. Sedangkan lokasi penelitian berlokasi di perairan Teluk Rewataya Pulau Tanakeke, Desa Mattirobaji, Kecamatan Mappakasunggu, Kabupaten Takalar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei, dimana informasi dari responden/sampel dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner untuk mewakili seluruh populasi (Singarimbun dkk,1995). Untuk pemilihan responden (sampel) dilakukan dengan metode acak sederhana (Random Sampling) yaitu 15% (37 responden) dari total populasi yang berjumlah 230 KK. Populasi dalam penelitian ini adalah petani rumput laut yang memanfaatkan perairan Teluk Rewataya untuk usaha budidaya rumput laut yaitu petani yang bermukim di Dusun Lantangpeo dan Dusun Rewataya Desa Mattirobaji.

Penelitian ini meliputi kegiatan tahap persiapan, pengambilan data. Secara keseluruhan dapat digambarkan pada Bagan Alir Penelitian (Gambar 1)

I. Persiapan Penelitian

Pelaksanaan penelitian mencakup kegiatan studi pendahuluan, pengumpulan data dan referensi yang relevan dengan topik bahasan penelitian dan persiapan pengumpulan data lapangan.

II. Teknik Pengambilan dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan terdiri dari dua jenis, yakni : Data utama (primer) dan data pendukung (sekunder).

2.1. Data Utama (Primary Data)

Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner serta pengamatan langsung di lapangan . Data ini meliputi :

- Identitas Responden (Umur, Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pekerjaan, Jenis Kelamin)
- Jenis Usaha dalam Pemanfaatan Perairan Teluk Rewataya.
- Dasar Pemanfaatan Areal untuk Usaha Budidaya Rumput Laut
- Batas Pemanfaatan Areal dalam Kegiatan Budidaya Rumput Laut
- Kesepakatan-Kesepakatan dalam Pemanfaatan Areal
- Hak pengelolaan Areal
- Luas Areal Usaha
- Sumber Modal
- Bentuk usaha
- Tingkat Pendapatan dari Usaha Budidaya Rumput Laut

- Masalah yang dihadapi dalam Pemamfaatan Areal untuk Usaha Budidaya Rumput Laut

2.2. Data Pendukung (Secondary Data)

Data pendukung ini diperoleh melalui instansi terkait yang erat hubungannya dengan masalah penelitian ini. Data sekunder yang dikumpulkan seperti :

- Kondisi geografis
- Keadaan Penduduk

III. Analisis Data

Dari data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan gambar selanjutnya diinterpretasi untuk pengambilan kesimpulan.

Untuk mengetahui pendapatan dari usaha budidaya rumput laut digunakan formulasi (Patong, 1986) seperti di bawah ini :

$$\text{Gross Margin} = \text{TR} - \text{BV} \quad \dots\dots\dots (3.1)$$

dimana :

$$\text{TR} = \text{Y} \times \text{PY} \quad \dots\dots\dots (3.2)$$

Keterangan :

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

Y = Produk yang dihasilkan

PY = Harga Produk

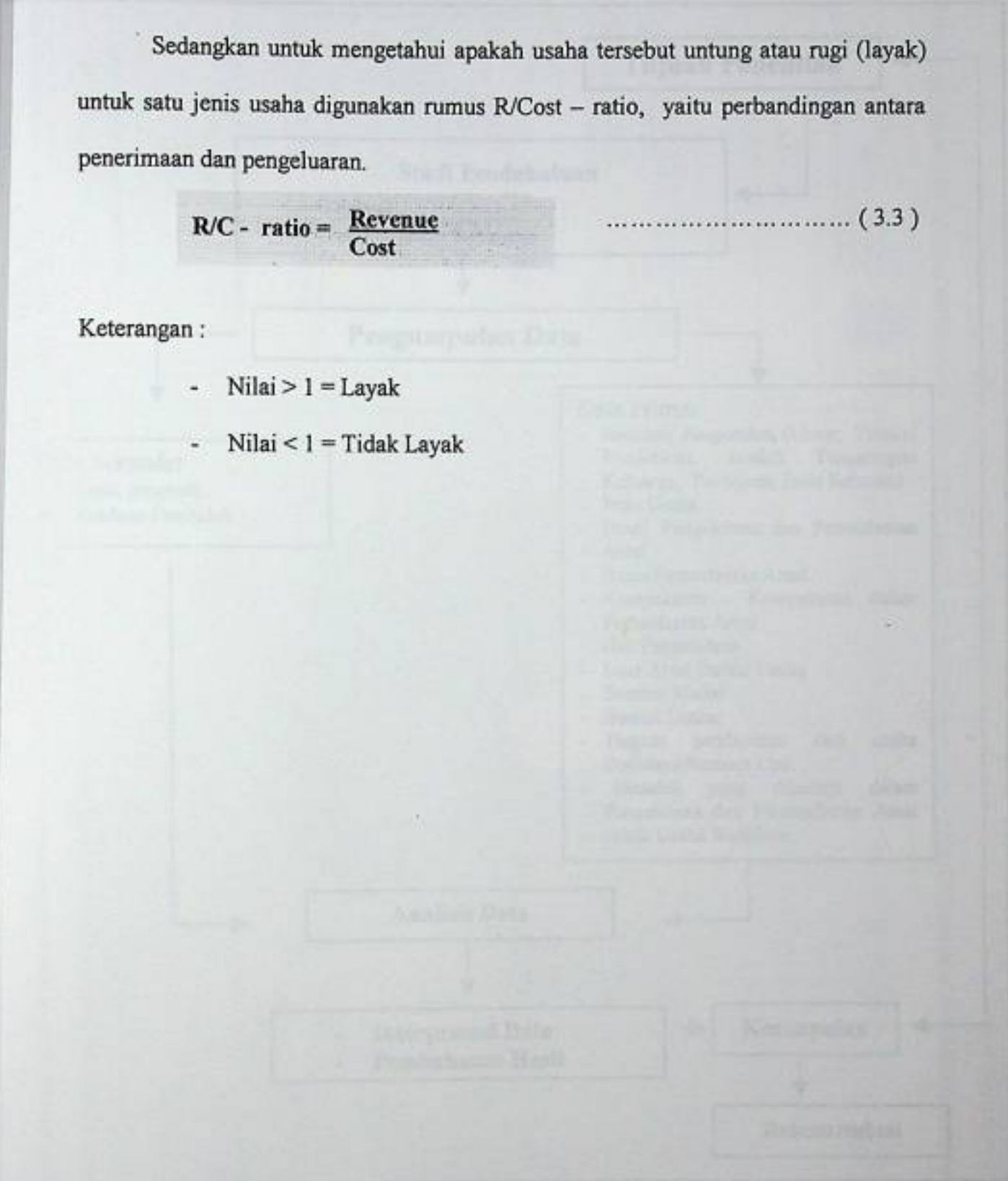
BV = Biaya Variabel

Sedangkan untuk mengetahui apakah usaha tersebut untung atau rugi (layak) untuk satu jenis usaha digunakan rumus R/Cost - ratio, yaitu perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran.

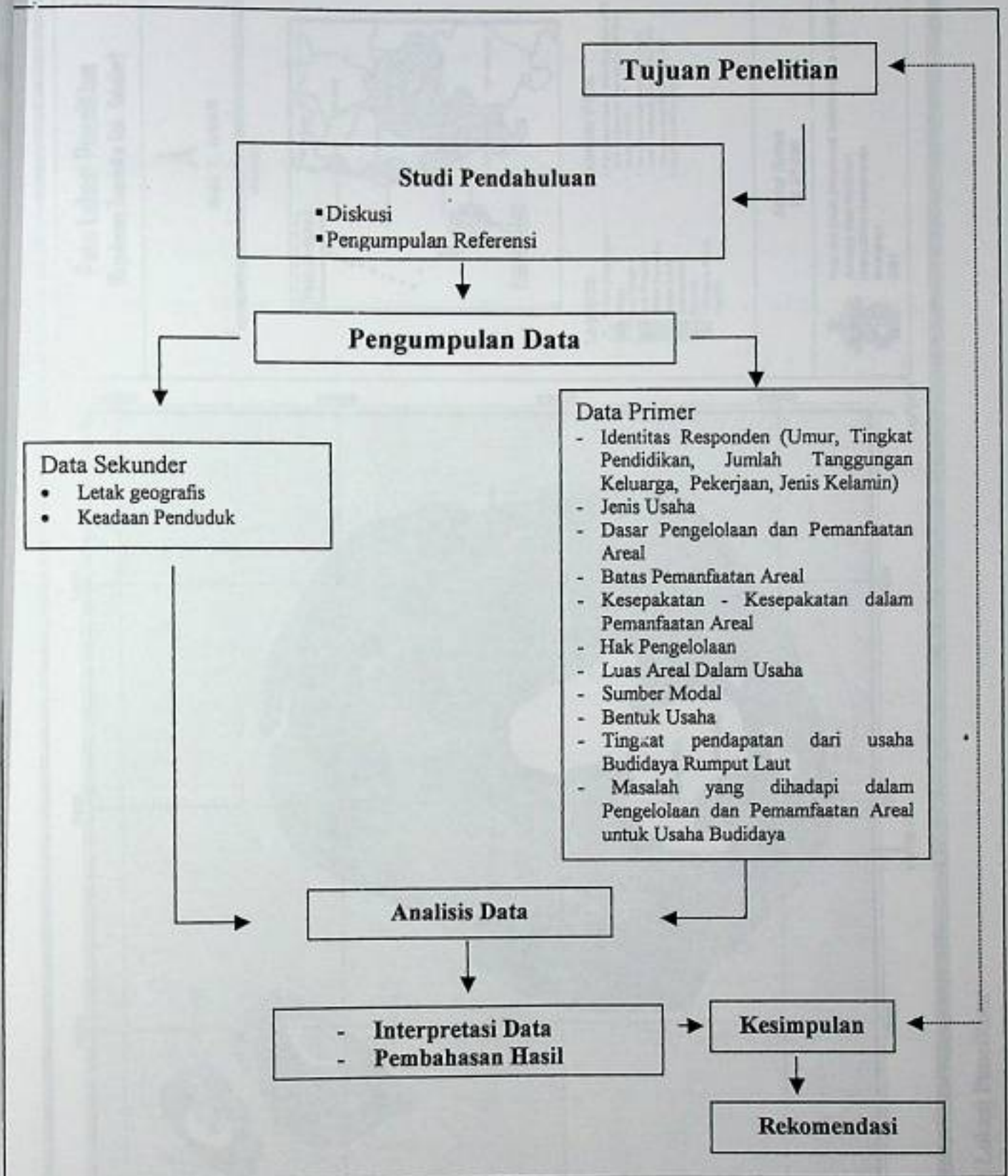
$$R/C - \text{ratio} = \frac{\text{Revenue}}{\text{Cost}} \dots\dots\dots (3.3)$$

Keterangan :

- Nilai > 1 = Layak
- Nilai < 1 = Tidak Layak



Gambar 1. Diagram Alir Proses



Gambar 1. Bagan Alir Penelitian

Peta Lokasi Penelitian (Kepulauan Tarabaka Kab. Takalar)



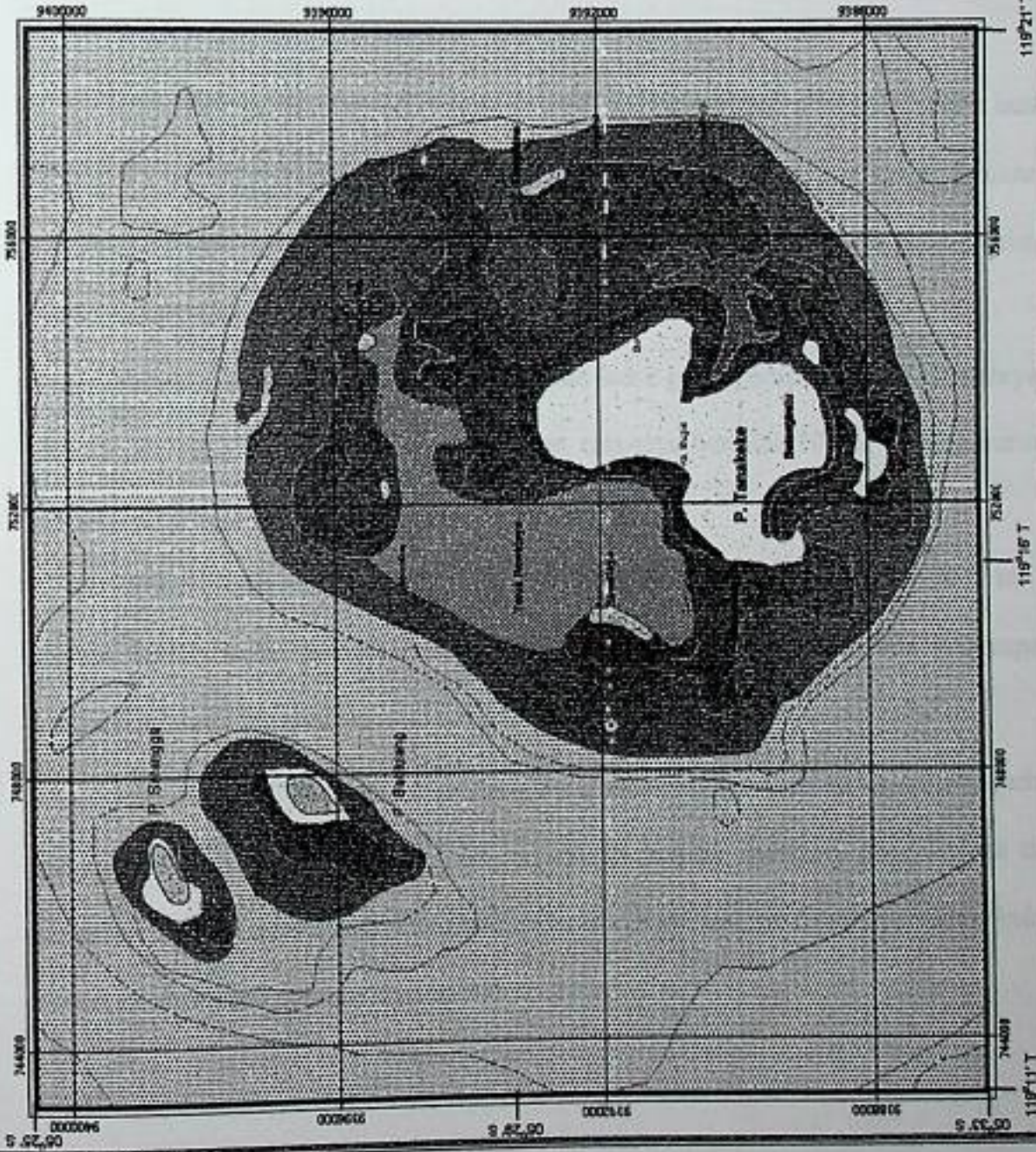
- Legenda:**
- ▲ Sumber Kelambaan
 - ▭ Batas
 - Level Dalam
 - Level Dangkal
 - ▨ Lokasi Penelitian
 - ▨ Perumahan
 - ▨ Sempadan
 - ▨ Persegi
 - ▨ Tabung
 - ▨ Persegi Panjang

- Sumber Peta:**
1. Peta Umum GSI Provinsi Sulawesi Selatan
skala 1:500.000 tahun 2010 D
A.24 - 0252
 2. Peta Rupa Bumi Sulawesi Selatan
skala 1:500.000 tahun 2010
No. Pendaftaran sk.2.1.1/20.019
 3. Peta Topografi

Abdul Ruzak
94 22 020



Program Studi Eksploitasi Sumber Daya Hayati Laut
Jurusan Ilmu Kelautan
Universitas Hasanudin
Makassar
2001



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Umum Wilayah Penelitian

Teluk Rewataya terletak di Pulau Tanakeke. Secara administratif termasuk ke dalam Desa Mattirobaji, Kecamatan Mappakasunggu - Kabupaten Takalar. Secara geografis berada pada posisi $119^{\circ} 14' 22''$ - $119^{\circ} 20' 29''$ BT dan $5^{\circ} 26' 43''$ dan $5^{\circ} 32' 34''$ LS (Peta Rupa Bumi Indonesia, lembar 2010 - 24 dan 2010 - 52, 1993)

Karakteristik perairan cenderung tenang, terlindung dari aksi gelombang laut terbuka. Pola pergerakan arus sangat tergantung pada siklus pasang surut, dimana penggenangan air oleh pasang sampai jauh ke atas daratan dapat terjadi pada musim Barat (Anonim, 2000)

Menurut Lantang (1999) bahwa kisaran suhu pada perairan Teluk Rewataya berkisar antara 29°C - $29,5^{\circ} \text{C}$, Kecerahan rata-rata bernilai 100%, pasang surut terendah 35 cm, kecepatan arus rata-rata 4,8 cm/det.

Tingkat kedalaman perairan Teluk Rewataya umumnya dangkal ($< 5 \text{ m}$) dengan relief dasar permukaan cenderung datar. Dasar perairan pada beberapa bagian ditumbuhi lamun dan coral (Muis, 1999).

Berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan didapatkan bahwa pada substrat perairan bagian tengah Teluk Rewataya banyak dijumpai jenis lamun di antaranya yaitu Lamun Pita (*Thalassia sp*), dan jenis Lamun Sendok (*Halophyla ovalis*) dan berbagai jenis ganggang laut.

Menurut Faizal (2001), luas perairan Teluk Rewataya sekitar 640,9 Ha, dimana pada bagian Utara terdapat ekosistem terumbu karang yang menjadikan perairan Teluk Rewataya ini tenang dari pengaruh ombak besar.

2. Kondisi Umum Masyarakat pada Lokasi Penelitian

Mata pencaharian masyarakat pada lokasi penelitian ini umumnya sebagai petani rumput laut (sekitar 80 %), dengan areal budidaya di sepanjang perairan Teluk Rewataya yang melingkupi sejumlah dusun (kampung) yang ada di pulau Tanakeke sampai ke Pulau Lantangpeo, sehingga kegiatan penangkapan ikan yang merupakan ciri khas utama masyarakat pesisir pantai, hampir tidak dijumpai lagi di kedua pulau tersebut (Anonim. 2000)

Berdasarkan struktur jumlah penduduk desa Mattirobaji sebanyak 2.807 jiwa yang terdiri dari 1.327 jiwa pria dan 1.480 wanita. Sedangkan jumlah rumah tangga sebanyak 574 KK. Perkiraan rumah tangga penduduk miskin serta orang miskin masing-masing 235 KK dan 948 jiwa (Anonim, 1999). Jumlah rumah tangga pada dua dusun dalam daerah penelitian ini sebanyak 320 KK dengan perincian: Dusun Lantangpeo sebanyak 90 KK dan Dusun Rewataya sebanyak 230 KK (Anonim, 2000).

3. Identitas Responden

Penelitian ini dilakukan dengan menggali informasi dari masyarakat yang secara langsung dilibatkan sebagai sumber informasi, yang selanjutnya disebut

sebagai responden. Untuk kemudahan dalam kompilasi komponen yang berpengaruh, dan memudahkan dalam menganalisis sejauh mana komponen tersebut dapat berpengaruh terhadap masyarakat dalam pemanfaatan perairan, khususnya usaha budidaya rumput laut, maka responden dikelompokkan atas dasar umur responden, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan responden, jumlah tanggungan keluarga responden, masing-masing disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 2. Klasifikasi Umur Responden yang Melakukan Usaha Pemanfaatan Areal di Perairan Teluk Rewataya Kabupaten Takalar

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	24 - 30	15	40
2	31 - 40	10	27
3	41 - 50	11	30
4	< 51	1	3
Jumlah		37	100

Sumber : Data Primer Tahun 2000

Berdasarkan tabel 2 di atas bahwa kelompok umur responden yang melakukan usaha pemanfaatan areal di perairan Teluk Rewataya, berumur antara 24 tahun hingga umur 51 tahun, dimana di dalamnya terdapat kelompok umur 24 – 30 tahun sebanyak 15 responden (40%), umur 31 – 40 tahun sebanyak 10 orang responden (27%), 41 – 50 tahun sebanyak 11 responden (30%), ketiga kelompok umur ini merupakan kelompok umur yang sangat produktif. Selebihnya berumur diatas 51 tahun hanya 1 responden (3%) ini merupakan kelompok umur yang kurang

produktif dalam artian bahwa kelompok ini umumnya tidak terjun langsung ke laut tetapi lebih banyak berperan pada saat pasca panen dan proses pembibitan.

Sedangkan tingkat pendidikan responden sebagian besar hanya mengecap pendidikan hingga tingkat SD/tidak tamat dengan persentase 63% atau sebanyak 23 orang, selebihnya adalah SMP sebanyak 2 orang (5%), selebihnya tidak pernah sekolah yakni 32% atau 12 orang, seperti pada tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Responden yang Melakukan Usaha Pemanfaatan Areal di Sekitar Perairan Teluk Rewataya Kabupaten Takalar

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	12	32
2	SD/ Tidak Tamat	23	63
3	SMP	2	5
4	SMA	-	-
Jumlah		37	100

Sumber : Data Primer Tahun 2000

Dari hasil persentase menunjukkan bahwa umumnya masyarakat yang berada di sekitar perairan Teluk Rewataya bermata pencaharian sebagai petani rumput laut dimana dari 37 responden, 32 responden (86%) melakukan usaha budidaya rumput laut, 5 responden (14 %) selain melakukan usaha budidaya rumput laut juga melakukan usaha penangkapan ikan pada daerah perairan Teluk Rewataya tersebut. Kegiatan budidaya rumput laut merupakan mata pencaharian utama, hal ini tersebut dapat dilihat dari aktifitas sehari-hari masyarakat, yang menggunakan waktunya

untuk kegiatan budidaya. Dari hasil wawancara didapatkan informasi bahwa kegiatan penangkapan ikan yang dilakukan masyarakat pada perairan Teluk Rewataya hanya bersifat musiman, dimana kegiatan penangkapan ikan dilakukan pada Musim Timur. Kegiatan ini biasanya dimulai pada bulan Januari sampai bulan April. Kegiatan tersebut mencapai puncaknya pada bulan Maret. Kegiatan penangkapan ikan akan mulai berkurang pada bulan April. Jenis ikan baronang dan biawasa (Nama lokal), *Siganus spp* merupakan jenis ikan yang paling banyak dijumpai pada daerah ini.

Tabel 4. Jenis Pekerjaan Responden dalam Usaha Pemanfaatan Areal di Sekitar Teluk Rewataya Kabupaten Takalar

No	Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
		Pria	Wanita		
1	Petani Rumput Laut	29	3	32	86
2	Petani Rumput Laut dan Nelayan	5	-	5	14
Jumlah				37	100

Sumber : Data Primer Tahun 2000

Pada tabel 4 menunjukkan pula bahwa kegiatan untuk usaha budidaya rumput laut selain dilakukan kaum pria juga dilakukan oleh kaum perempuan. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa alasan utama melakukan kegiatan budidaya rumput laut karena untuk membudidayakan rumput laut tidak terlalu sulit, baik dalam penanaman maupun pasca panen serta pelaksanaannya dapat dikerjakan bersama dengan anggota keluarganya.

Tabel 5. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden yang Melakukan Usaha Budidaya Rumput Laut dalam Pemanfaatan Areal Perairan Teluk Rewataya Kabupaten Takalar

No	Tanggungan (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1 – 3	8	22
2	4 – 6	25	67
3	7 – 9	4	11
Jumlah		37	100

Sumber : Data Primer Tahun 2000

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa sebahagian besar petani rumput laut mempunyai tanggungan keluarga antara 1 orang hingga 9 orang, dimana jumlah tanggungan keluarga antara 4 – 6 orang merupakan jumlah yang tertinggi yaitu sebanyak 25 responden (67%), tanggungan keluarga 1 – 3 orang hanya 8 responden (22%) dan yang mempunyai tanggungan keluarga antara 7 – 9 orang hanya 4 responden (11%).

Dari hasil wawancara diketahui, bahwa jumlah tanggungan keluarga yang banyak merupakan modal atau aset yang penting. Hal ini dapat terjadi karena kegiatan pembudidayaan rumput laut dapat dikerjakan baik dari golongan anak usia sekolah sampai orang dewasa. Keterlibatan semua kelompok umur dalam keluarga tersebut biasanya pada saat persiapan penanaman dan proses pasca panen sehingga tanggungan keluarga yang banyak tidaklah menjadi hambatan bagi mereka.

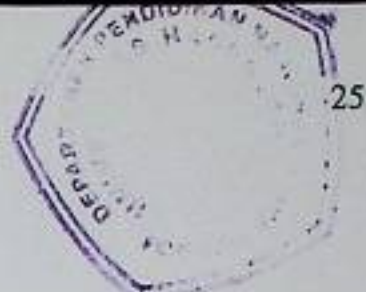
4. Pemanfaatan Wilayah Perairan Teluk Rewataya sebagai Areal Budidaya Rumput Laut

4.1. Awal Usaha Budidaya Rumput Laut pada Wilayah Perairan Teluk Rewataya.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa masyarakat yang berada di sekitar perairan Teluk Rewataya pada umumnya merupakan masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada kegiatan penangkapan ikan dan kegiatan lainnya seperti penjualan kayu bakar dari pohon mangrove, namun kegiatan tersebut tidak bisa mengubah tingkat kehidupannya sehingga banyak di antara mereka meninggalkan daerah tersebut.

Sekitar tahun 80-an secara berangsur-angsur kegiatan penangkapan ikan tidak lagi mendominasi kehidupan mereka. Hal ini dapat terjadi karena masyarakat mulai mengenal rumput laut dan dapat dibudidayakan dengan baik. Kondisi demikian merupakan hal yang sangat baik, karena masyarakat yang dulunya banyak melakukan penebangan pohon bakau untuk dijual sebagai kayu bakar kegiatan tersebut mulai ditinggalkan.

Budidaya rumput laut bagi masyarakat di Pulau Tanakeke dan Pulau Lantangpeo dikenal dari pendatang yang melakukan usaha budidaya rumput laut pada daerah perairan Teluk Rewataya. Pada mulanya kegiatan ini tidaklah terlalu diperhatikan oleh masyarakat. Namun melihat keberhasilan para pendatang tersebut, kemudian satu persatu mulai melakukan usaha budidaya rumput laut, meskipun awalnya harga dari rumput laut hanyalah pada kisaran Rp. 300,- – 500,- perkilo



kering pada tahun 1990 – 1995, namun kegiatan budidaya rumput laut tetap dilakukan. Kondisi demikian ditempuh karena dianggap bahwa untuk usaha budidaya rumput laut tidak terlalu sulit, serta dari usaha budidaya rumput laut tersebut, hasil yang mereka dapatkan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa masyarakat di Kampung Labbotelua merupakan yang pertama kali melakukan usaha budidaya rumput laut.

Setelah perekonomian Indonesia mengalami krisis sejak tahun 1997 dan nilai tukar rupiah merosot, masyarakat di daerah ini semakin giat melakukan usaha budidaya rumput laut, hal ini terjadi karena akibat gejolak moneter justru memberi dampak positif terhadap peningkatan nilai produk rumput laut hingga mencapai Rp. 3200,- – Rp. 3500,- /kg kering . Dari hasil budidaya rumput laut ini sangat berarti bagi kehidupan masyarakat kedua pulau ini sehingga muncul suatu istilah *Rumput Laut Berdangdut*. Istilah ini muncul karena dengan hasil rumput laut masyarakat dapat membeli TV dan Radio sehingga dapat menikmati siaran TV dan lagu-lagu, utamanya lagu dangdut.

Tabel 6. Lama Usaha Budidaya Rumput Laut pada Perairan Teluk Rewataya Kabupaten Takalar

No	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1/2 - 5	13	35
2	6 - 10	19	52
3	11 - 15	5	13
Jumlah		37	100

Sumber : Data Primer Tahun 2000

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 37 responden, 13 responden (35%) telah melakukan usaha budidaya rumput rumput antara $\frac{1}{2}$ tahun sampai 5 tahun, 19 responden (52%) telah melakukan kegiatan usaha budidaya rumput laut antara 6 – 10 tahun dan 5 responden (13 %) yang telah melakukan kegiatan usaha budidaya rumput laut antara 11 tahun sampai 15 tahun. Dari hasil tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan usaha budidaya rumput laut yang dilakukan oleh petani rumput laut pada daerah ini umumnya telah melakukan kegiatan usaha budidaya antara 6 – 10 tahun. Dimana dalam kurun waktu tersebut, bagi masyarakat pembudidaya rumput laut semakin berpengalaman dalam menjalankan kegiatan usaha serta menjadi tumpuan mata pencaharian bagi mereka.

4.2. Dasar Pemanfaatan Wilayah Perairan Teluk Rewataya untuk Budidaya Rumput Laut

Masyarakat yang melakukan usaha budidaya rumput laut di kawasan perairan Teluk Rewataya pada umumnya adalah masyarakat yang bermukim di sekitar kawasan tersebut. Pada tabel 7 menunjukkan bahwa masyarakat yang melakukan kegiatan usaha budidaya rumput laut jarak lokasi budidaya rumput laut dengan tempat tinggalnya sangat dekat. Dari 37 responden yang melakukan usaha budidaya rumput laut, 27 responden (73%) hanya berjarak antara 300 meter hingga 1000 meter dari tempat tinggalnya, selebihnya 10 responden (27%) berjarak antara 1001 meter sampai 2000 meter dari tempat tinggalnya.

Menurut Lantang (1999) bahwa parameter fisika oseanografi untuk areal budidaya rumput laut pada perairan Teluk Rewataya sudah memenuhi kriteria untuk areal budidaya rumput laut dan berdasarkan dari pengalaman dari petani rumput laut pada kawasan ini, diketahui bahwa lokasi yang mereka kelola sangat sesuai dengan kondisi perairan yang merupakan syarat untuk areal budidaya rumput laut.

Tabel 7. Jarak Lokasi Areal Budidaya Rumput Laut dengan Tempat Tinggal Responden

Jarak (Meter)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
300 – 1000	27	73
1001 - 2000	10	27
Jumlah	37	100

Sumber : Data Primer Tahun 2000

4.3. Kesepakatan Masyarakat Setempat dalam Pemanfaatan Perairan Teluk Rewataya Kabupaten Takalar

Dalam pemanfaatan perairan Teluk Rewataya khususnya untuk usaha budidaya rumput laut, masyarakat mempunyai peraturan-peraturan yang dibuat berdasarkan atas kepentingan bersama. Hal ini dapat dilihat jika terjadi kerusakan pada rumput laut akibat kelalaian atau kesengajaan dalam pelayaran maka yang melakukan kerusakan tersebut akan dikenakan denda berupa kewajiban untuk membayar kerusakan tersebut. Biasanya akan dikenakan ganti rugi sebanyak Rp. 100,000./ bentang.

Kesepakatan lainnya yakni dalam menempati suatu lokasi areal budidaya, dimana dalam menempati suatu lokasi yang sebelumnya sudah ditempati oleh orang lain, masyarakat yang ingin melakukan budidaya rumput laut pada daerah tersebut harus mendapat izin dari petani yang pernah mengelolanya, meskipun pada saat itu tidak digunakan. Begitupula dalam menempati suatu areal, masyarakat yang ingin melakukan usaha budidaya rumput laut harus minta izin untuk menempati suatu lokasi, dalam hal ini biasanya meminta izin kepada petani rumput laut yang nantinya berdekatan dengan lokasi budidayanya. Meskipun kesepakatan-kesepakatan tersebut tidak tertulis tetapi sangat dipatuhi oleh masyarakat mengingat masih adanya rasa kebersamaan, tanggungjawab dan saling menghargai diantara mereka. Dan selama ini intervensi pemerintah dalam pengelolaan dan pemanfaatan areal untuk budidaya hampir dikatakan tidak ada.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa dalam menempati suatu lokasi untuk budidaya rumput laut pada awalnya berdasarkan lokasi dimana sebelumnya sering melakukan kegiatan penangkapan ikan atau tempat alat tangkap "Bila" (Nama lokal).

Dari hasil wawancara ketahu pula bahwa dalam menenpati suatu lokasi di perairan Teluk Rewataya, masyarakat dilarang menggunakan jalur pelayaran sebagai lokasi budidaya, mengingat jalur pelayaran pada daerah tersebut sudah semakin sempit. Dari hasil pengamatan di lapangan didapatkan bahwa untuk jalur pelayaran di perairan Teluk Rewataya hanya menggunakan satu jalur utama, dan sering jalur tersebut tidak dapat dilewati saat surut terendah, utamanya kapal jenis Jolloro (nama lokal)



4.4. Batas Pemanfaatan Perairan untuk Budidaya Rumput Laut

Dalam pemanfaatan perairan Teluk Rewataya, masyarakat yang melakukan usaha budidaya rumput laut memiliki cara tersendiri dalam penentuan batas daerah pemanfaatan di wilayah perairan Teluk Rewataya. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa untuk menentukan batas-batas lokasi budidaya rumput laut dilakukan dengan cara memasang bendera atau tiang, hal untuk menandai batas dari tiap-tiap lokasi yang dikelola.

Tidak adanya batas wilayah pemanfaatan antara petani yang bermukim di Dusun Lantangpeo dengan petani yang bermukim di Dusun Rewataya, hal ini terjadi karena di kedua dusun tersebut hubungan kekeluargaan atau kekerabatan masing sangat dekat. Sehingga dalam pemanfaatan perairan Teluk Rewataya dapat dikelola secara bersama-sama diantara mereka.

4.5. Hak Pengelolaan Wilayah Perairan Teluk Rewataya

Dari hasil wawancara diketahui bahwa adanya hak pengelolaan yang berlaku pada masyarakat di sekitar perairan Teluk Rewataya disebabkan karena semakin terbatasnya lahan untuk budidaya rumput laut. Selain itu, budidaya rumput laut merupakan mata pencaharian utama bagi mereka. Kondisi tersebut yang menjadi latar belakang bagi masyarakat untuk saling mengakui hak pengelolaan atas areal yang mereka gunakan.



Secara umum dari 37 responden, terdapat 34 responden (92%) yang melakukan pemanfaatan perairan Teluk Rewataya sebagai areal budidaya rumput laut mempunyai hak pengelolaan sendiri, dalam artian bahwa mereka melakukan usaha budidaya rumput laut dan menempati suatu lokasi atas usahanya sendiri, 3 responden (8%) yang merupakan petani penggarap, seperti ditunjukkan pada tabel 8 di bawah ini. Petani penggarap dalam hal ini adalah petani rumput laut melakukan usaha budidaya rumput laut yang bergantung pada ponggawa, baik dalam menempati lokasi maupun modal yang digunakan

Tabel 8. Hak Pengelolaan wilayah perairan Teluk Rewataya untuk Usaha Budidaya Rumput Laut

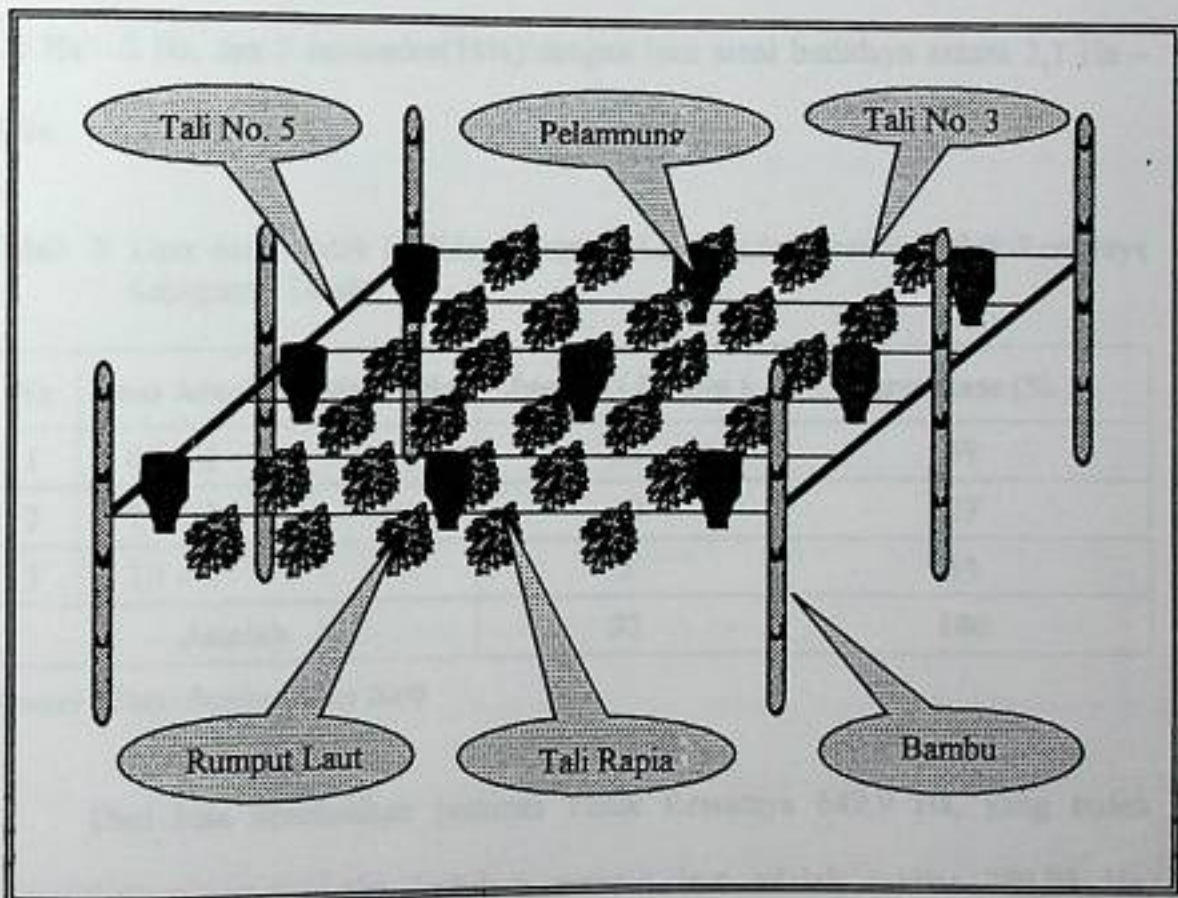
No	Hak Pengelolaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sendiri	34	92
2	Penggarap	3	8
3	Sewa	0	0
Jumlah		37	100

Sumber : Data Primer Tahun 2000

5. Usaha Budidaya Rumput Laut

Usaha budidaya rumput laut yang dikembangkan oleh masyarakat di sekitar Teluk Rewataya ini umumnya menggunakan metode apung dengan tali rawai (Tali plastik nomor 3 atau diameter 3 mm) sebagai media. Jenis rumput laut yang banyak dibudidayakan adalah jenis *Eucheuma cottonii*. Dari hasil wawancara didapatkan

bahwa pada awalnya petani rumput laut menggunakan kayu bakau sebagai bahan dasar untuk media penanaman. Cara ini tidak memberikan produksi yang banyak karena membutuhkan kayu bakau yang banyak untuk dipasang dalam perairan dan cenderung terbawah oleh arus. Pada tahun 1993, petani rumput laut mulai menggunakan metode rakit yaitu dengan bambu. Akan tetapi produksinya juga tidak meningkat dan membutuhkan biaya yang banyak. Mulai pada tahun 1994 sampai sekarang, metode yang digunakan adalah sistem tali rawai yang lebih memberikan kemudahan dalam penanaman dan saat panen. Hasilnya dapat memberikan peningkatan produksi karena mencakup areal yang luas.



Gambar 3. Model Budidaya Rumput Laut dengan Metode Apung di perairan Teluk Rewataya Kabupaten Takalar

Menurut Mubarak dkk. (1978) bahwa metode budidaya berpengaruh terhadap laju pertumbuhan rumput laut. Metode Apung pertumbuhannya lebih baik dari metode dasar dengan mengabaikan sebanyak mungkin faktor pembatas lainnya. Faktor yang berperan dimana pada metode apung tanaman selalu berada dekat permukaan sehingga dapat menerima cahaya dan pergerakan air setiap saat.

5.1. Luas Areal Budidaya Rumput Laut

Pada tabel 9 menunjukkan bahwa untuk luasan areal budidaya rumput laut, dari 37 responden, 22 responden (59%) mempunyai areal budidaya dengan luas antara 0,1 Ha - 1 Ha, 10 responden (27%), yang memiliki areal budidaya antara 1,1 Ha - 2 Ha, dan 5 responden (14%) dengan luas areal budidaya antara 2,1 Ha - 3 Ha.

Tabel 9. Luas Areal untuk Budidaya Rumput Laut pada Perairan Teluk Rewataya Kabupaten Takalar

No	Luas Areal Budidaya (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,1 - 1	22	59
2	1,1 - 2	10	27
3	2,1 - 3	5	14
Jumlah		37	100

Sumber : Data Primer Tahun 2000

Dari luas keseluruhan perairan Teluk Rewataya 640,9 Ha, yang sudah dimanfaatkan untuk usaha budidaya rumput laut adalah sekitar 289,04 Ha,

selebihnya diperuntukkan sebagai jalur pelayaran dan daerah yang belum termanfaatkan atau terkelola serta lokasi-lokasi yang tidak produktif untuk areal budidaya rumput laut.

Berdasarkan wawancara, diketahui bahwa pada lokasi yang banyak terdapat vegetasi lamun tidak cocok untuk dijadikan sebagai areal budidaya rumput laut, hal ini disebabkan karena pada daerah tersebut selain banyak pemangsa rumput laut utamanya ikan juga disebabkan karena kondisi perairannya yang sangat dangkal, sehingga pada saat surut terendah bisa mencapai kedalaman berkisar antara 20 – 30 cm.

5.2. Modal Kerja Dalam Usaha Budidaya Rumput Laut

Salah satu permasalahan yang lazim terjadi pada masyarakat pesisir dan pulau-pulau kecil yakni keterikatan pada ponggawa dalam hal menjalankan suatu usaha, ini juga terjadi pada masyarakat di daerah penelitian ini. Dari 37 responden, terdapat 24 responden (65%) melakukan usaha budidaya rumput laut dengan mengandalkan uluran tangan dari ponggawa-pongawa untuk membantu mereka. Dan hanya 13 responden (35%) yang melakukan usaha budidaya rumput laut dengan modal sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini.

Dari hasil wawancara didapatkan bahwa mereka yang mendapatkan modal dari ponggawa-pongawa biasanya hasil dari budidaya rumput laut dijual kepada ponggawa yang memberikan modal. Adapun harga yang diberlakukan oleh

pongawa-pongawa pemberi modal disesuaikan dengan harga yang berlaku di sekitar daerah tersebut.

Tabel 10. Sumber Modal untuk Usaha Budidaya Rumput Laut pada Masyarakat di Sekitar Perairan Teluk Rewataya Kabupaten Takalar

No	Sumber Modal	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Bank	0	0
2	Koperasi	0	0
3	Ponggawa	24	65
4	Milik Sendiri	13	35
Jumlah		37	100

Sumber : Data Primer Tahun 2000

Dari hasil wawancara diketahui pula adanya keinginan masyarakat agar dalam menjalankan usaha budidaya rumput laut tersebut, pihak-pihak yang terkait lebih memperhatikan kegiatan usaha mereka, khususnya pemberian kredit lunak. Pada tabel 10 menunjukkan bahwa dalam menjalankan usaha budidaya rumput laut keterlibatan bank-bank atau koperasi sama sekali tidak mengambil peranan dalam usaha ini, utamanya dalam memberikan modal usaha. Kenyataan ini membuat masyarakat lebih mengandalkan ponggawa-pongawa dalam menjalankan usahanya, meskipun resiko dalam pengembalian modal tersebut sangat mengikat petani. Sehubungan dengan keterlibatan ponggawa dalam pemberian modal ini, dari hasil wawancara diketahui bahwa untuk mendapatkan pinjaman dari ponggawa sangat mudah dan cepat dibandingkan dengan bank-bank yang harus ada jaminannya dan membutuhkan waktu yang cukup lama.

5.3. Bentuk Usaha Masyarakat dalam Kegiatan Usaha Budidaya Rumput Laut.

Kegiatan usaha budidaya rumput laut di daerah penelitian ini, dikerjakan tanpa adanya suatu sistem yang mewadahi kegiatan mereka. Dari 37 responden diketahui bahwa secara keseluruhan mereka menjalankan usahanya dengan sendiri-sendiri, hal ini dapat dilihat pada tabel 11 yang menunjukkan belum adanya suatu wadah yang dapat menampung dari kegiatan usaha budidaya rumput laut tersebut, baik dalam bentuk koperasi maupun kelompok-kelompok nelayan. Bila dilihat dari potensi yang ada pada masyarakat di daerah penelitian ini sudah selayaknya kegiatan usaha untuk budidaya rumput laut ini mempunyai wadah yang bisa memberikan jawaban-jawaban terhadap berbagai permasalahan yang dihadapinya.

Tabel 11. Bentuk Usaha Masyarakat dalam Mengelola Usaha Budidaya Rumput Laut pada Perairan Teluk Tewartaya Kabupaten Takalar

No	Bentuk Usaha	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Koperasi	0	0
2	Kelompok Nelayan	0	0
3	Mandiri	37	100
Jumlah		37	100

Sumber : Data Primer Tahun 2000

5.4. Tingkat Pendapatan dan RC-rasio dari Usaha Budidaya Rumput Laut

Pada tabel 12 menunjukkan bahwa untuk sekali melakukan usaha budidaya rumput laut modal yang dibutuhkan rata-rata sebesar Rp. 2.576.514,-, sedangkan dari

modal tersebut mendapatkan penerimaan rata-rata sebesar Rp. 3.620.608,-. Dari jumlah modal yang dikeluarkan dengan penerimaan diperoleh pendapatan rata-rata responden sebesar Rp. 1.044.095,- untuk sekali panen (30-35 hari) dengan luasan area 1 Ha.

Dengan melihat dari rata-rata pendapatan pada petani rumput laut tersebut, maka sudah bisa dikatakan layak untuk suatu usaha, dimana dari hasil analisis Revenue Cost Ratio diperoleh R/C - ratio sebesar 1,4. Artinya dengan modal Rp. 2.576.514 ,- setiap responden memperoleh hasil penjualan sebesar 1,4 kali jumlah modal.

Tabel 12. Rata-rata Jumlah Penerimaan, Pengeluaran, Pendapatan dan R/C untuk Usaha Budidaya Rumput Laut (1 kali Proses Produksi)

No	Uraian	Jumlah (Rp)
A	Penerimaan	3.620.608,-
B	Pengeluaran	2.576.514,-
C	Pendapat Bersih (A - B)	1.044.095,-
D	R/C (A : B)	1,4

Sumber : Data Primer Tahun 2000

6. Permasalahan dalam Pengelolaan dan Pemanfaatan Perairan Teluk Rewataya dalam Usaha Budidaya Rumput Laut.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa pada musim timur keadaan perairan Teluk Rewataya sering mengalami peningkatan suhu. Pada tabel 13 di bawah ini, menunjukkan bahwa dari 37 responden terdapat 29 responden (78%) yang



menganggap peningkatan suhu pada musim tersebut sebagai masalah. Dan selebihnya 9 responden (22%) mempermasalahakan bibit rumput laut.

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan pula bahwa bila terjadi peningkatan suhu, maka keadaan ini bisa membuat rumput laut mencair dan patah-patah, sehingga sangat mempengaruhi pertumbuhan rumput laut tersebut. Kenyataan ini juga dikemukakan oleh pihak yang terkait dalam hal ini Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Takalar.

Tabel 13. Masalah dalam pemanfaatan Areal Teluk Rewataya untuk Usaha Budidaya Rumput Laut

No	Masalah	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Suhu Meningkat	29	78
2	Bibit	8	22
Jumlah		37	100

Sumber : Data Primer Tahun 2000

Menurut pengakuan masyarakat permasalahan yang juga kerap terjadi yaitu adanya kegiatan pemboman ikan yang diakuinya dapat menimbulkan lumut. Dan apabila lumut tersebut terbawa oleh arus dan masuk ke dalam areal budidaya rumput laut maka dapat mempengaruhi pertumbuhan dari rumput laut itu sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini :

- Pemanfaatan perairan Teluk Rewataya sebagai areal budidaya rumput laut dikelola atas dasar kebersamaan, tanggung jawab dan saling pengertian diantara petani rumput laut, serta didukung oleh pengalaman yang selama ini dimiliki, sehingga sangat prospektif dalam rangka pengembangan usaha di masa yang akan datang.
- Rata-rata pendapatan petani rumput laut dalam 1 kali proses produksi adalah Rp. 1.044.095,- dengan RC-ratio dari usaha budidaya rumput laut adalah 1,4. Artinya dengan modal Rp. 2.576.514,- memperoleh hasil penjualan sebesar 1,4 kali jumlah modal.

Saran

Adapun saran yang sangat perlu dalam pengelolaan dan pemanfaatan perairan Teluk Rewataya dalam rangka pengembangan areal untuk usaha budidaya rumput laut di masa yang akan datang adalah :

- Perlu penataan ruang khususnya jalur pelayaran dan lokasi budidaya, sehingga pemanfaatan areal untuk lokasi budidaya rumput laut digunakan seefisien mungkin.



- Perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang bibit yang selama ini dibudidayakan.
- Keterlibatan pemerintah secara pro-aktif sangat dibutuhkan dalam rangka pengembangan usaha budidaya rumput laut ke masa depan. Khususnya Pemerintah Kabupaten Takalar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2000. *Rencana Strategis Pulau-Pulau Tanakeke Kabupaten Takalar*. BAPPEDA TK I. Sulawesi-Selatan.
- Anonim, 2000. *Data Dusun Lantangpeo dan Rewataya*. Desa Mattirobaji Kecamatan Mappakasunggu.
- Bappeda Sul-Sel, 1998. *Rencana Strategis Pengelolaan Pesisir dan Laut*. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Sulawesi Selatan. Makassar.
- Bengen, D. G., Rizal, A., 2000. *Reposisi Kebijakan Sumberdaya Hayati Wilayah Pesisir dan Lautan*. Warta Pesisir dan Lautan. Edisi No.01/Th.II. PKSPL-IPB. Bogor
- BPS-Takalar, 1999. *Kecamatan Mappakasunggu dalam Angka*. Badan Pusat Statistik. Takalar. Sulawesi Selatan.
- Dahuri, R., Rais, J., Ginting, S. P., Sitepu, M. J., 1996. *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. PT. Pranya Paramitha. Jakarta
- Dahuri, R., (1998) *Kebutuhan Riset untuk Mendukung Implementasi Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jurnal Pesisir dan Lautan. Vol.1, No.2. PKSPL. IPB. Bogor, hal. 53-64
- Dako, 2000. *Tradisi EHA dan Upacara Adat Mane'e. Model Belajar Pengelolaan Pesisir dan Laut Berbasis Masyarakat di Kepulauan Talaud*. Makalah Konferensi Nasional II Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan Indonesia. Coastal Resources Management Program- USAID, Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Faizal, A., 2001. *Aplikasi Penginderaan Jauh dan SIG untuk Tata Ruang Ekosistem Terumbu Karang di Pulau Tanakeke Sulawesi Selatan*. Thesis. Program S2 UGM (Belum dipublikasikan). Yogyakarta
- Ginting, S. P., 1998. *Konflik Pengelolaan Sumberdaya Kelautan di Sulawesi Utara dapat Mengancam Kelestarian dan Manfaatnya*. Jurnal Pesisir dan Lautan. Vol. 1 No. 2. PKSPL. IPB. Bogor, hal 30-42.
- Indriani, H., Sumiarsih E., 1991. *Budidaya, Pengelolaan dan Pemasaran Rumput Laut*. Penebar Swadaya. Jakarta

- Lantang, M., 1999. *Studi Kondisi Fisika Oseanografi pada Areal Budidaya Rumput Laut Perairan Tanakeke Kabupaten Takalar*. Skripsi. Jurusan Ilmu Kelautan. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Hasanuddin. Makassar
- Lolo, A. T. R., dan Jamal, S., 1995. *Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat, Study Kasus Masyarakat Kepulauan di Liukang Tupabiring Kabupaten Pangkep Sul-Sel*. Makalah Seminar Nasional Pengelolaan Kawasan Kepulauan Spermonde yang berkelanjutan. LON LIPI, UNHAS dan YASINDO. Ujung Pandang
- Muis, A., 1999. *Aplikasi Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografis Untuk Penggunaan Lahan di Pulau Tanakeke Kabupaten Takalar*. Skripsi. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Hasanuddin. Ujungpandang.
- Nasruddin, 1997. *Studi Sosial Ekonomi Masyarakat Kawasan Konservasi Terumbu Karang di Pulau Kapoposang Kecamatan Liukang Tupabiring Kabupaten Pangkep*. Skripsi. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Hasanuddin. Ujung Pandang
- Patong, D., 1986. *Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usaha Tani*. Penebar Lepas. Universitas Hasanuddin. Ujung Pandang
- Singarimbun, M., Effendi S., 1995. *Metode Penelitian Survei*. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES). Jakarta.
- Soegiarto, A., Atmaja, Sulistijo, Mubarak, 1978. *Rumput Laut (Algae)*. Lembaga Oseanografi Nasional - LIPI. Jakarta
- Sugandhy, A., 2000. *Pembangunan Sumberdaya Pesisir dan Lautan Berkelanjutan*. Makalah Konferensi Nasional II Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan Indonesia. Coastal Resources Management Program- USAID, Universitas Hasanuddin. Makassar
- Suparmoko, M., 1997. *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Suatu Pendekatan Teoritis)*. BPFE. Yogyakarta.
- Utojo, 2000. *Pengembangan Budidaya, Produksi dan Pemanfaatan Produk Rumput Laut Merah (Rhodophyceae) di Indonesia*. Makalah Konferensi Nasional II Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan Indonesia. Coastal Resources Management Program- USAID, Universitas Hasanuddin. Makassar
- Winarno, F. G., 1990. *Teknologi Pengelolaan Rumput Laut*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta

Lampiran 1. Daftar Berbagi Analisis Mengenai Dampak Lingkungan
Pusat Teknologi Kewirausahaan Kalijayan Tegal

LAMPIRAN

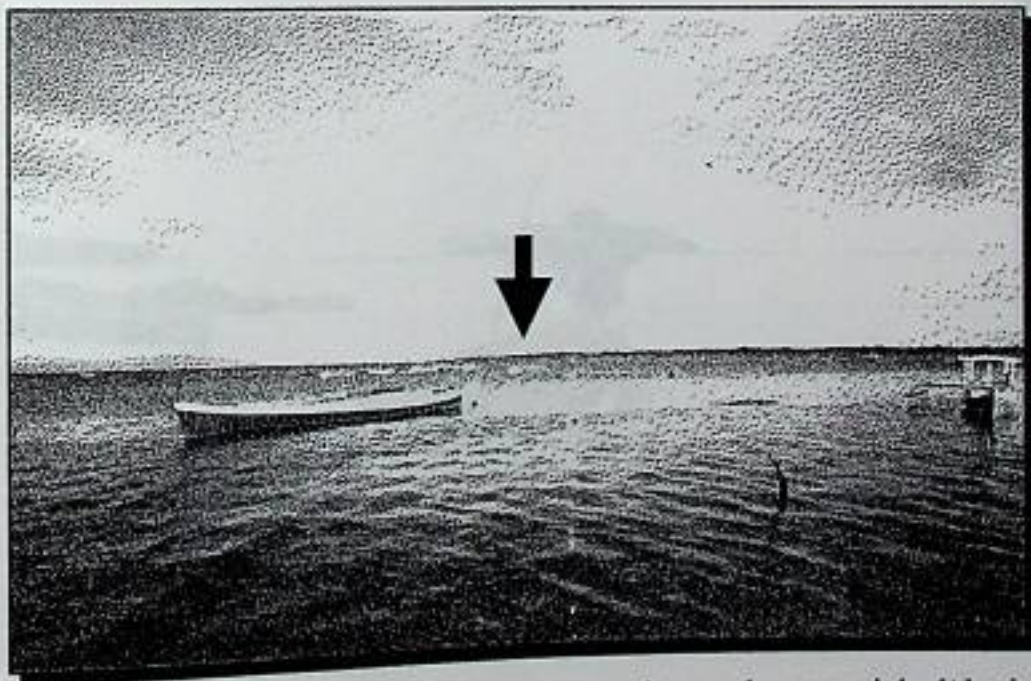


Lampiran 5. Persepsi Hasil Risetnya, saat sudah mencapai lokasi
Indahnya Pantai Lindu

Lampiran 1. Gambar Berbagai Aktifitas Masyarakat dalam Pemanfaatan Perairan Teluk Rewataya Kabupaten Takalar



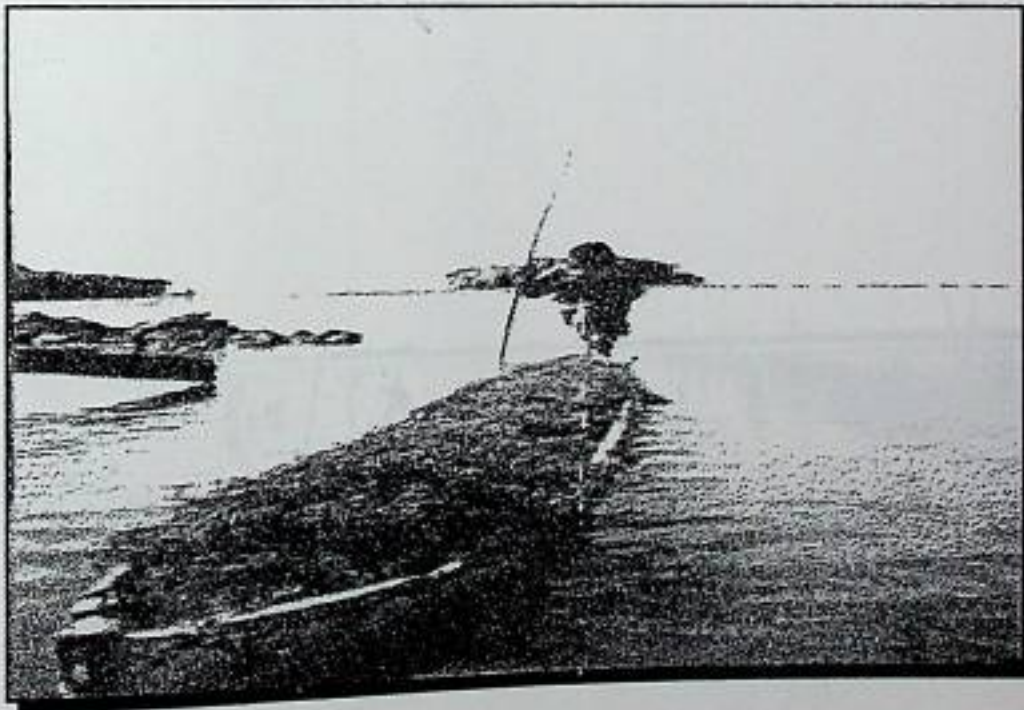
Gambar 4 : Lokasi budidaya Rumput Laut pada Teluk Rewataya. tampak nelayan sedang melakukan panen menggunakan perahu sampan.



Gambar 5 : Perairan Selat Rewataya, anak panah menunjuk lokasi budidaya Rumput Laut



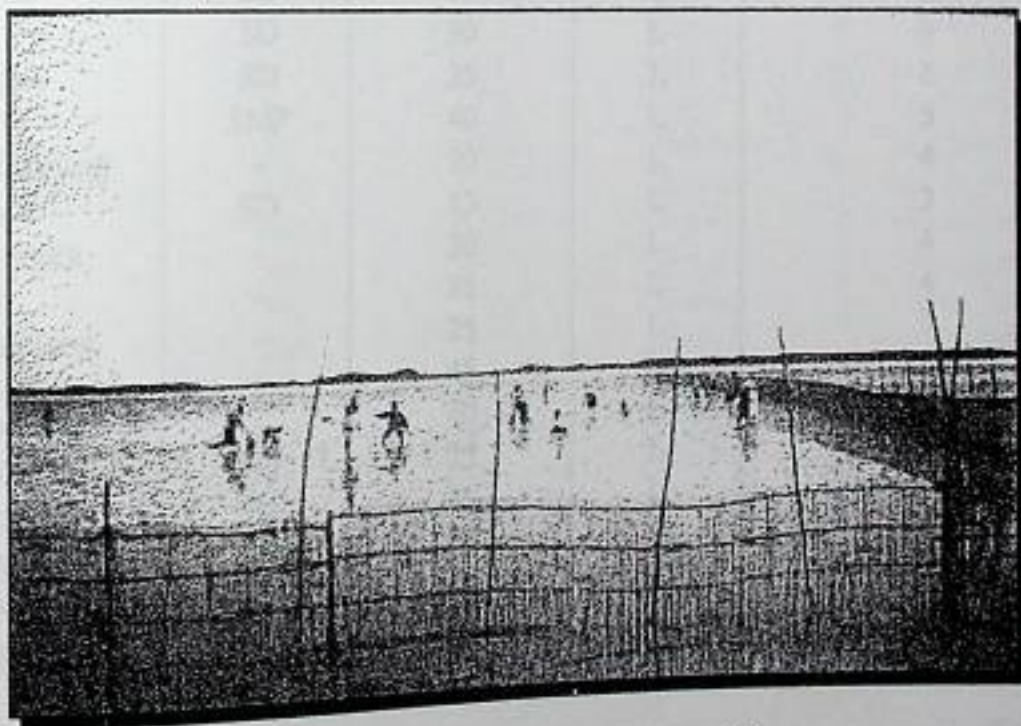
Gambar 6 : Data dan Informasi diperoleh langsung dari lokasi, tampak peneliti sedang melakukan wawancara mendalam (in-depth interview) saat proses pengikatan Rumput laut pada tali bentangan.



Gambar 7 : Nelayan sedang mengangkut hasil panen Rumput Laut dari lokasi budidaya



Gambar 8 : Aktifitas kenelayanan selain budidaya rumput laut, Penangkapan ikan pada saat air surut dalam kawasan selat Rewataya



Gambar 9 : Tampak alat tangkap bila (pagar dari bambu)

Lampiran 2. Data Dasar Responden pada Daerah Penelitian



No	Nama	Pendidikan	Umur (Thn)	J.Kelamin	T. Keluarga (Orang)
1	Dg Ngesa	-	40	L	4
2	Jari Sila	SD	50	L	5
3	Dg Nai	SD	27	L	5
4	Harun Dg Sikki	SD	40	L	4
5	S.Dg Bella	SD	25	L	3
6	Ismail	SD	30	L	5
7	Dg Fenri	SD	35	L	6
8	Dg Jimo	SD	50	P	4
9	H. Dg Situju	SD	45	L	6
10	Dg. Bau	SD	25	P	5
11	Dg Ngemba	-	29	L	4
12	Dg Alle	SD	30	L	4
13	Dg Ngempo	SD	50	L	6
14	Dg Ngau	SD	24	L	6
15	Dg Nganro	-	40	L	6
16	Dg Ngai	SD	27	P	2
17	Dg Lau	-	45	L	7
18	Dg Beta	-	55	L	6
19	Dg Gau	SD	35	L	7
20	Dg Tallasa	SD	25	L	3
21	Abd Rahman	SMP	37	L	5
22	Dg Sila	SD	50	L	6
23	Jaya	SD	30	L	3
24	Dg Eppe	SD	25	L	6
25	Dg Lati	SMP	40	L	5
26	Dg Moncong	-	30	L	4
27	Dg Jalli	SD	45	L	3
28	Dg Rangka	-	30	L	4
29	Umar	-	35	L	4
30	Dg Ngerang	-	25	L	3
31	Dg Ngallu	-	45	L	5
32	Dg Bayu	-	40	L	4
33	Dg Muddin	SD	25	L	3
34	A. Ahmad	SD	45	L	4
35	Dg Opu	SD	47	L	9
36	Dg Nuru	-	45	L	5
37	Dg Ngenjeng	SD	40	L	9

Lampiran 3. Data Jenis Usaha, Jarak Lokasi, Lama Usaha, Status Kepemilikan, Bentuk Usaha, dan Sumber Modal dalam Usaha Budidaya Rumput Laut di Perairan Teluk Rewataya Kab. Takalar. 2000

No	Jenis Usaha	Jarak lokasi (m)	Lama Usaha (Tahun)	Hak Pengelolaan Areal	Sumber Modal
1	Budi Daya R. Laut Tangkap Ikan	500	10	Sendiri	Ponggawa
2	Budi Daya R. Laut	500	1	Penggarap	Ponggawa
3	Budi Daya R. Laut	1000	5	Sendiri	Ponggawa
4	Budi Daya R. Laut Tangkap Ikan	500	10	Sendiri	Modal Sendiri
5	Budi Daya R. Laut Tangkap Ikan	500	4	Sendiri	Ponggawa
6	Budi Daya R. Laut	1000	5	Sendiri	Ponggawa
7	Budi Daya R. Laut	1000	10	Sendiri	Modal Sendiri
8	Budi Daya R. Laut	500	10	Sendiri	Modal Sendiri
9	Budi Daya R. Laut	500	10	Sendiri	Ponggawa
10	Budi Daya R. Laut	500	3	Sendiri	Ponggawa
11	Budi Daya R. Laut	500	8	Sendiri	Modal Sendiri
12	Budi Daya R. Laut	500	5	Penggarap	Ponggawa
13	Budi Daya R. Laut Tangkap Ikan	300	10	Sendiri	Modal Sendiri
14	Budi Daya R. Laut Tangkap Ikan	500	2	Penggarap	Ponggawa
15	Budi Daya R. Laut	500	10	Sendiri	Modal Sendiri
16	Budi Daya R. Laut	500	10	Sendiri	Modal Sendiri
17	Budi Daya R. Laut	1500	10	Sendiri	Ponggawa
18	Budi Daya R. Laut	500	10	Sendiri	Modal Sendiri
19	Budi Daya R. Laut	500	15	Sendiri	Modal Sendiri
20	Budi Daya R. Laut	500	10	Sendiri	Modal Sendiri
21	Budi Daya R. Laut	500	12	Sendiri	Modal Sendiri
22	Budi Daya R. Laut	500	10	Sendiri	Modal Sendiri
23	Budi Daya R. Laut	500	7	Sendiri	Ponggawa
24	Budi Daya R. Laut	700	7	Sendiri	Ponggawa
25	Budi Daya R. Laut	500	9	Sendiri	Modal Sendiri
26	Budi Daya R. Laut	1000	10	Sendiri	Modal Sendiri
27	Budi Daya R. Laut	500	0.5	Penggarap	Ponggawa
28	Budi Daya R. Laut	1000	5	Sendiri	Ponggawa
29	Budi Daya R. Laut	500	3	Sendiri	Ponggawa
30	Budi Daya R. Laut	500	4	Sendiri	Ponggawa
31	Budi Daya R. Laut	500	6	Sendiri	Ponggawa
32	Budi Daya R. Laut	1500	3	Sendiri	Modal Sendiri
33	Budi Daya R. Laut	1500	12	Sendiri	Modal Sendiri
34	Budi Daya R. Laut	1000	3	Sendiri	Modal Sendiri
35	Budi Daya R. Laut	500	12	Sendiri	Modal Sendiri
36	Budi Daya R. Laut	500	10	Sendiri	Ponggawa
37	Budi Daya R. Laut	300	12	Sendiri	Modal Sendiri
37	Budi Daya R. Laut	2000			

Lampiran 4. Kebutuhan Dasar untuk Usaha Budidaya Rumput Laut dengan Metode Apung di Perairan Teluk Rewataya Kabupaten Takalar 2000

No	Luas (m x bentang	Bibit (kg)	Tali Plastik No.3 (kg)	Tali Rapih (kg)	Tali Plastik No.5 (kg)	Pelampung (Karung)	Bambu (Batang)
1	30x30	450	4.5	4	2	3	27
2	50x50	1,000	12.5	6	3	4	40
3	100x50	2,500	25	12.5	6	7	60
4	100x60	3,000	30	15	6	7	65
5	50x50	1,000	12.5	6	3	6	43
6	50x50	1,000	12.5	6	3	4	42
7	100x100	5,000	50	25	6	20	80
8	100x50	2,500	25	12.5	6	8	65
9	100x50	2,500	25	12.5	6	7	70
10	50x50	1,000	12.5	6	3	7	63
11	50x50	1,000	12.5	6	3	5	60
12	50x50	1,000	12.5	6	3	4	62
13	50x50	1,000	12.5	6	3	4	60
14	30x30	450	4.5	2	2	2	25
15	50x50	1,000	12.5	6	3	5	42
16	50x50	1,000	12.5	6	3	6	43
17	70x70	2,500	24.5	12	4	7	70
18	100x100	5,000	50	25	6	15	80
19	100x50	2,500	25	12.5	6	10	60
20	30x30	450	4.5	2	3	2	30
21	120x60	3,600	36	18	7	9	70
22	30x30	400	4.5	2	2	4	25
23	70x50	1,750	17.5	18	7	7	60
24	60x50	1,500	15	7.5	4	6	45
25	60x60	1,800	18	9	4	7	50
26	50x50	1,250	12.5	6	3	5	40
27	25x15	100	2	1	1	1	15
28	50x50	1,000	12.5	6	2	6	43
29	25x25	300	3	1.5	1	3	23

No	Luas (m x bentang	Bibit (kg)	Tali Plastik No.3 (kg)	Tali Rapih (Roll)	Tali Plastik No.5 (kg)	Pelampung (Karung)	Bambu (Batang)
30	20x25	250	2.5	1	1	2	20
31	60x50	1,500	15	7.5	4	6	50
32	100x50	2,500	25	12.5	6	8	65
33	100x100	5,000	50	25	6	16	80
34	100x100	4,000	50	25	6	15	90
35	60x60	1,440	18	9	6	7	50
36	80x40	1,280	16	8	4	6	45
37	100x100	4,000	50	25	6	15	85

Lampiran 5. Analisis Kebutuhan Dasar untuk Budidaya Rumput Laut pada Kawasan Perairan
Teluk Rewataya Kabupaten Takalar 2000

Ko. 1

No	Uraian	Unit	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
A	<i>Penerimaan</i>			
	Rumput laut	400 kg	3.500,00	1.400.000,00
B	<i>Pengeluaran</i>			
1	Tali Rapia	3 kg	6.500,00	19.500,00
2	Tali Plastik No.3	5 kg	17.500,00	87.500,00
3	Bibit	450 kg	1.000,00	450.000,00
4	Pelampung	3 karung	15.000,00	45.000,00
5	Tali Plastik No.5	2 kg	9.000,00	18.000,00
6	Bambu	30 batang	3.500,00	105.000,00
	<i>Jumlah</i>			725.000,00
C	Pendapatan Bersih (A- B)	1.400.000,00	725.000,00	675.000,00
D	R/C Rasio : A/B	1.400.000,00	725.000,00	1,93

Ko. 2

No	Uraian	Unit	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
A	<i>Penerimaan</i>			
	Rumput laut	700 kg	3.500,00	2.450.000,00
B	<i>Pengeluaran</i>			
1	Tali Rapia	6 kg	6.500,00	39.000,00
2	Tali Plastik No.3	13 kg	7.000,00	91.000,00
3	Bibit	1.000 kg	1.000,00	1.000.000,00
4	Pelampung	4 karung	130.000,00	520.000,00
5	Tali Plastik No.5	3 kg	9.000,00	27.000,00
6	Bambu	60 Batang	3.500,00	210.000,00
	<i>Jumlah</i>			1.887.000,00
C	Pendapatan Bersih (A- B)	2.450.000	1.887.000,00	563.000,00
D	R/C Rasio : A/B	2.450.000	1.887.000,00	1,30

Ko. 3

No	Uraian	Unit	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
A	<i>Penerimaan</i>			
	Rumput laut	1.300 kg	3.500,00	4.550.000,00
B	<i>Pengeluaran</i>			
	Tali Rapia	13 kg	6.500,00	84.500,00
	Tali Plastik No.3	25 kg	17.000,00	425.000,00
	Bibit	2.500 kg	1.000,00	2.500.000,00
	Pelampung	7 karung	10.000,00	70.000,00
	Tali Plastik No.5	6 kg	9.000,00	54.000,00
	Bambu	60 batang	3.500,00	210.000,00
	<i>Jumlah</i>			3.343.500,00
C	Pendapatan Bersih (A- B)	4.550.000	3.343.500,00	1.206.500,00
D	R/C Rasio : A/B	4.550.000	3.343.500,00	1,36

Ko. 4

No	Uraian	Unit	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
A	<i>Penerimaan</i>			
	Rumput laut			
B	<i>Pengeluaran</i>	1.500 kg	3.500,00	5.250.000,00
1	Tali Rapia			
2	Tali Plastik No.2	15 kg	6.500,00	97.500,00
3	Bibit	30 kg	17.000,00	510.000,00
4	Pelampung	2.400 kg	1.000,00	2.400.000,00
5	Tali Plastik No.5	7 karung	10.000,00	70.000,00
6	Bambu	6 kg	9.000,00	54.000,00
		65 batang	3.500,00	227.500,00
		<i>Jumlah</i>		3.359.000,00
C	Pendapatan Bersih (A- B)	5.250.000	3.359.000,00	1.891.000,00
D	R/C Rasio : A/B	5.250.000	3.359.000,00	1,56

Ko. 5

No	Uraian	Unit	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
A	<i>Penerimaan</i>			
	Rumput laut	750 kg	3.500,00	2.625.000,00
B	<i>Pengeluaran</i>			
	Tali Rapia	6 kg	7.000,00	42.000,00
	Tali Plastik No.3	13 kg	17.000,00	212.500,00
	Bibit	1.250 kg	1.000,00	1.250.000,00
	Pelampung	6 karung	10.000,00	60.000,00
	Tali Plastik No.5	3 kg	9.000,00	27.000,00
	Bambu	43 batang	3.500,00	150.500,00
		<i>Jumlah</i>		1.742.000,00
C	Pendapatan Bersih (A- B)	2.625.000	1.742.000,00	883.000,00
D	R/C Rasio : A/B	2.625.000	1.742.000,00	1,51

Ko. 6

No	Uraian	Unit	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
A	<i>Penerimaan</i>			
	Rumput laut	700 kg	3.500,00	2.450.000,00
B	<i>Pengeluaran</i>			
	Tali Rapia	7 kg	7.000,00	49.000,00
	Tali Plastik No.3	13 kg	17.000,00	212.500,00
	Bibit	1.250 karung	1.000,00	1.250.000,00
	Pelampung	4 ka	10.000,00	40.000,00
	Tali Plastik No.5	3 kg	9.000,00	27.000,00
	Bambu	42 batang	3.500,00	147.000,00
		<i>Jumlah</i>		1.725.500,00
C	Pendapatan Bersih (A- B)	2.450.000	1.725.500,00	724.500,00
D	R/C Rasio : A/B	2.450.000	1.725.500,00	1,42

Ko. 7

No	Uraian	Unit	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
A	<i>Penerimaan</i>			
	Rumput laut	2.550 kg	3.500,00	8.925.000,00
B	<i>Pengeluaran</i>			
	Tali Rapia	25 kg	6.500,00	162.500,00
	Tali Plastik No.3	50 kg	13.000,00	650.000,00
	Bibit	5.000 kg	1.000,00	5.000.000,00
	Pelampung	20 karung	10.000,00	200.000,00
	Tali Plastik No.5	6 kg	9.000,00	54.000,00
	Bambu	80 batang	3.500,00	280.000,00
	<i>Jumlah</i>			6.346.500,00
C	Pendapatan Bersih (A- B)	8.925.000	6.346.500,00	2.578.500,00
D	R/C Rasio : A/B	8.925.000	6.346.500,00	1,41

Ko. 8

No	Uraian	Unit	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
A	<i>Penerimaan</i>			
	Rumput laut	1.200 kg	3.500,00	4.200.000,00
B	<i>Pengeluaran</i>			
	Tali Rapia	13 kg	6.000,00	78.000,00
	Tali Plastik No.3	26 kg	17.000,00	442.000,00
	Bibit	2.500 kg	1.000,00	2.500.000,00
	Pelampung	8 karung	10.000,00	80.000,00
	Tali Plastik No.5	6 kg	9.000,00	54.000,00
	Bambu	65 batang	3.500,00	227.500,00
	<i>Jumlah</i>			3.381.500,00
C	Pendapatan Bersih (A- B)	4.200.000	3.381.500,00	818.500,00
D	R/C Rasio : A/B	4.200.000	3.381.500,00	1,24

Ko. 9

No	Uraian	Unit	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
A	<i>Penerimaan</i>			
	Rumput laut	1.300 kg	3.500,00	4.550.000,00
B	<i>Pengeluaran</i>			
	Tali Rapia	13 kg	7.000,00	91.000,00
	Tali Plastik No.3	25 kg	17.000,00	425.000,00
	Bibit	2.500 kg	1.000,00	2.500.000,00
	Pelampung	7 karung	13.000,00	91.000,00
	Tali Plastik No.5	6 kg	9.000,00	54.000,00
	Bambu	70 batang	3.500,00	245.000,00
	<i>Jumlah</i>			3.406.000,00
C	Pendapatan Bersih (A- B)	4.550.000	3.406.000,00	1.144.000,00
D	R/C Rasio : A/B	4.550.000	3.406.000,00	1,34

Ko.10

No	Uraian	Unit	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
A	<i>Penerimaan</i>			
	Rumput laut			
B	<i>Pengeluaran</i>	750 kg	3.500,00	2.625.000,00
	Tali Rapia			
	Tali Plastik No.3	6 kg	7.000,00	42.000,00
	Bibit	13 kg	17.000,00	221.000,00
	Pelampung	1.000 kg	1.000,00	1.000.000,00
	Tali Plastik No.5	7 karung	13.000,00	91.000,00
	Bambu	3 kg	9.000,00	27.000,00
		63 batang	3.500,00	220.500,00
	<i>Jumlah</i>			
C	Pendapatan Bersil. (A-B)	2.625.000	1.601.500,00	1.601.500,00
D	R/C Rasio : A/B	2.625.000	1.601.500,00	1.023.500,00
				1,64

Ko. 11

No	Uraian	Unit	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
A	<i>Penerimaan</i>			
	Rumput laut	700 kg	3.500,00	2.450.000,00
B	<i>Pengeluaran</i>			
	Tali Rapia	6 kg	7.000,00	42.000,00
	Tali Plastik No.3	13 kg	17.000,00	212.500,00
	Bibit	1.000 kg	1.000,00	1.000.000,00
	Pelampung	5 karung	13.000,00	65.000,00
	Tali Plastik No.5	3 kg	9.000,00	27.000,00
	Bambu	60 batang	3.500,00	210.000,00
	<i>Jumlah</i>			1.556.500,00
C	Pendapatan Bersih (A-B)	2.450.000	1.556.500,00	893.500,00
D	R/C Rasio : A/B	2.450.000	1.556.500,00	1,57

Ko. 12

No	Uraian	Unit	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
A	<i>Penerimaan</i>			
	Rumput laut	550 kg	3.500,00	1.925.000,00
B	<i>Pengeluaran</i>			
	Tali Rapia	6 kg	7.000,00	42.000,00
	Tali Plastik No.3	13 kg	17.000,00	221.000,00
	Bibit	1.000 kg	1.000,00	1.000.000,00
	Pelampung	6 karung	13.000,00	78.000,00
	Tali Plastik No.5	3 kg	9.000,00	27.000,00
	Bambu	62 batang	3.500,00	217.000,00
	<i>Jumlah</i>			1.585.000,00
C	Pendapatan Bersih (A-B)	1.925.000	1.585.000,00	340.000,00
D	R/C Rasio : A/B	1.925.000	1.585.000,00	1,21

Ko. 13

No	Uraian	Unit	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
A	Penerimaan			
	Rumput laut	600 kg	3.500,00	2.100.000,00
B	Pengeluaran			
	Tali Rapia	6 kg	6.000,00	36.000,00
	Tali Plastik No.3	13 kg	17.000,00	221.000,00
	Bibit	1.000 kg	1.000,00	1.000.000,00
	Pelampung	4 karung	13.000,00	52.000,00
	Tali Plastik No.5	3 kg	9.000,00	27.000,00
	Bambu	60 batang	3.500,00	210.000,00
	<i>Jumlah</i>			1.546.000,00
C	Pendapatan Bersih (A-B)	2.100.000	1.546.000,00	554.000,00
D	R/C Rasio : A/B	2.100.000	1.546.000,00	1,36

Ko. 14

No	Uraian	Unit	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
A	Penerimaan			
	Rumput laut	250 kg	3.500,00	875.000,00
B	Pengeluaran			
	Tali Rapia	2 kg	6.000,00	9.000,00
	Tali Plastik No.3	5 kg	17.000,00	76.500,00
	Bibit	450 kg	1.000,00	450.000,00
	Pelampung	2 karung	13.000,00	26.000,00
	Tali Plastik No.5	2 kg	9.000,00	18.000,00
	Bambu	25 Batang	3.500,00	87.500,00
	<i>Jumlah</i>			667.000,00
C	Pendapatan Bersih (A-B)	875.000,00	667.000,00	208.000,00
D	R/C Rasio : A/B	875.000,00	667.000,00	1,31

Ko. 15

No	Uraian	Unit	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
A	Penerimaan			
	Rumput laut	550 kg	3.500,00	1.925.000,00
B	Pengeluaran			
	Tali Rapia	6 kg	6.000,00	36.000,00
	Tali Plastik No.3	13 kg	17.000,00	212.500,00
	Bibit	1.000 kg	1.000,00	1.000.000,00
	Pelampung	5 karung	13.000,00	65.000,00
	Tali Plastik No.5	3 kg	9.000,00	27.000,00
	Bambu	42 Batang	3.500,00	147.000,00
	<i>Jumlah</i>			1.487.500,00
C	Pendapatan Bersih (A-B)	1.925.000	1.487.500,00	437.500,00
D	R/C Rasio : A/B	1.925.000	1.487.500,00	1,29

Ko. 16

No	Uraian	Unit	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
A	Penerimaan			
	Rumput laut	500 kg	3.500,00	1.750.000,00
B	Pengeluaran			
	Tali Rapia	6 kg	6.000,00	36.000,00
	Tali Plastik No.3	13 kg	17.000,00	221.000,00
	Bibit	1.000 kg	1.000,00	1.000.000,00
	Pelampung	6 karung	13.000,00	78.000,00
	Tali Plastik No.5	3 kg	9.000,00	27.000,00
	Bambu	43 Batang	3.500,00	150.500,00
	<i>Jumlah</i>			1.512.500,00
C	Pendapatan Bersih (A- B)	1.750.000	1.512.500,00	237.500,00
D	R/C Rasio : A/B	1.750.000	1.512.500,00	1,16

Ko. 17

No	Uraian	Unit	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
A	Penerimaan			
	Rumput laut	1.500 kg	3.500,00	5.250.000,00
B	Pengeluaran			
	Tali Rapia	12 kg	6.000,00	72.000,00
	Tali Plastik No.3	25 kg	17.000,00	416.500,00
	Bibit	2.500 kg	1.000,00	2.500.000,00
	Pelampung	5 karung	13.000,00	65.000,00
	Tali Plastik No.5	4 kg	9.000,00	36.000,00
	Bambu	70 Batang	3.500,00	245.000,00
	<i>Jumlah</i>			3.334.500,00
C	Pendapatan Bersih (A- B)	5.250.000	3.334.500,00	1.915.500,00
D	R/C Rasio : A/B	5.250.000	3.334.500,00	1,57

Ko. 18

No	Uraian	Unit	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
A	Penerimaan			
	Rumput laut	3.000 kg	3.500,00	10.500.000,00
B	Pengeluaran			
	Tali Rapia	25 kg	6.000,00	150.000,00
	Tali Plastik No.3	50 kg	17.000,00	850.000,00
	Bibit	5.000 kg	1.000,00	5.000.000,00
	Pelampung	5 karung	13.000,00	65.000,00
	Tali Plastik No.5	6 kg	9.000,00	54.000,00
	Bambu	80 Batang	3.500,00	280.000,00
	<i>Jumlah</i>			6.399.000,00
C	Pendapatan Bersih (A- B)	10.500.000	6.399.000,00	4.101.000,00
D	R/C Rasio : A/B	10.500.000	6.399.000,00	1,64

Ko. 19

No	Uraian	Unit	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
A	<i>Penerimaan</i>			
	Rumput laut	1.200 kg	3.500,00	4.200.000,00
B	<i>Pengeluaran</i>			
	Tali Rapia	13 kg	6.000,00	78.000,00
	Tali Plastik No.3	25 kg	17.000,00	425.000,00
	Bibit	2.500 kg	1.000,00	2.500.000,00
	Pelampung	10 karung	13.000,00	130.000,00
	Tali Plastik No.5	6 kg	9.000,00	54.000,00
	Bambu	60 Batang	3.500,00	210.000,00
	<i>Jumlah</i>			3.397.000,00
C	Pendapatan Bersih (A- B)	4.200.000	3.397.000,00	803.000,00
D	R/C Rasio : A/B	4.200.000	3.397.000,00	1,24

Ko. 20

No	Uraian	Unit	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
A	<i>Penerimaan</i>			
	Rumput laut	300 kg	3.500,00	1.050.000,00
B	<i>Pengeluaran</i>			
	Tali Rapia	3 kg	6.000,00	15.000,00
	Tali Plastik No.3	5 kg	17.000,00	76.500,00
	Bibit	450 kg	1.000,00	450.000,00
	Pelampung	2 karung	13.000,00	26.000,00
	Tali Plastik No.5	2 kg	9.000,00	18.000,00
	Bambu	30 Batang	3.500,00	105.000,00
	<i>Jumlah</i>			690.500,00
C	Pendapatan Bersih (A- B)	1.050.000	690.500,00	359.500,00
D	R/C Rasio : A/B	1.050.000	690.500,00	1,52

Ko.21

No	Uraian	Unit	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
A	<i>Penerimaan</i>			
	Rumput laut	2.000 kg	3.500,00	7.000.000,00
B	<i>Pengeluaran</i>			
	Tali Rapia	18 kg	6.000,00	108.000,00
	Tali Plastik No.3	36 kg	17.000,00	612.000,00
	Bibit	3.600 kg	1.000,00	3.600.000,00
	Pelampung	8 karung	13.000,00	104.000,00
	Tali Plastik No.5	7 kg	9.000,00	63.000,00
	Bambu	70 Batang	100.000,00	100.000,00
	<i>Jumlah</i>			4.587.000,00
C	Pendapatan Bersih (A- B)	7.000.000	4.587.000,00	2.413.000,00
D	R/C Rasio : A/B	7.000.000	4.587.000,00	1,53

Ko. 22

No	Uraian	Unit	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
A	<i>Penerimaan</i>			
	Rumput laut	300 kg	3.500,00	1.050.000,00
B	<i>Pengeluaran</i>			
	Tali Rapia	3 kg	6.500,00	16.250,00
	Tali Plastik No.2	5 kg	17.500,00	78.750,00
	Bibit	400 kg	1.000,00	400.000,00
	Pelampung	4 karung	15.000,00	60.000,00
	Tali Plastik No.5	2 kg	9.000,00	18.000,00
	Bambu	25 Batang	3.500,00	87.500,00
	<i>Jumlah</i>			660.500,00
C	Pendapatan Bersih (A- B)	1.050.000	660.500,00	389.500,00
D	R/C Rasio : A/B	1.050.000	660.500,00	1,59

Ko. 23

No	Uraian	Unit	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
A	<i>Penerimaan</i>			
	Rumput laut	1.000 kg	3.500,00	3.500.000,00
B	<i>Pengeluaran</i>			
	Tali Rapia	9 kg	6.500,00	58.500,00
	Tali Plastik No.3	18 kg	17.000,00	297.500,00
	Bibit	1.750 kg	1.000,00	1.750.000,00
	Pelampung	7 karung	15.000,00	105.000,00
	Tali Plastik No.5	4 kg	9.000,00	36.000,00
	Bambu	60 Batang	3.500,00	210.000,00
	<i>Jumlah</i>			2.457.000,00
C	Pendapatan Bersih (A- B)	3.500.000	2.457.000,00	1.043.000,00
D	R/C Rasio : A/B	3.500.000	2.457.000,00	1,42

Ko. 24

No	Uraian	Unit	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
A	<i>Penerimaan</i>			
	Rumput laut	800 kg	3.500,00	2.800.000,00
B	<i>Pengeluaran</i>			
	Tali Rapia	8 kg	6.500,00	48.750,00
	Tali Plastik No.3	15 kg	17.000,00	255.000,00
	Bibit	1.500 kg	1.000,00	1.500.000,00
	Pelampung	6 karung	15.000,00	90.000,00
	Tali Plastik No.5	5 kg	9.000,00	45.000,00
	Bambu	45 Batang	3.500,00	157.500,00
	<i>Jumlah</i>			2.096.250,00
C	Pendapatan Bersih (A- B)	2.800.000	2.096.250,00	703.750,00
D	R/C Rasio : A/B	2.800.000	2.096.250,00	1,34



Ko. 25

No	Uraian	Unit	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
A	<i>Penerimaan</i>			
	Rumput laut	900 kg	3.500,00	3.150.000,00
B	<i>Pengeluaran</i>			
	Tali Rapia	9 kg	6.500,00	58.500,00
	Tali Plastik No.3	18 kg	17.000,00	306.000,00
	Bibit	1.800 kg	1.000,00	1.800.000,00
	Pelampung	7 karung	13.000,00	91.000,00
	Tali Plastik No.5	5 kg	9.000,00	45.000,00
	Bambu	50 Batang	3.500,00	175.000,00
	<i>Jumlah</i>			2.475.500,00
C	Pendapatan Bersih (A- B)	3.150.000	2.475.500,00	674.500,00
D	R/C Rasio : A/B	3.150.000	2.475.500,00	1,27

Ko. 26

No	Uraian	Unit	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
A	<i>Penerimaan</i>			
	Rumput laut	1.000 kg	3.500,00	3.500.000,00
B	<i>Pengeluaran</i>			
	Tali Rapia	7 kg	6.500,00	42.250,00
	Tali Plastik No.3	13 kg	17.000,00	212.500,00
	Bibit	1.250 kg	1.000,00	1.250.000,00
	Pelampung	5 karung	13.000,00	65.000,00
	Tali Plastik No.5	3 kg	9.000,00	27.000,00
	Bambu	40 Batang	3.500,00	140.000,00
	<i>Jumlah</i>			1.736.750,00
C	Pendapatan Bersih (A- B)	3.500.000	1.736.750,00	1.763.250,00
D	R/C Rasio : A/B	3.500.000	1.736.750,00	2,02

Ko. 27

No	Uraian	Unit	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
A	<i>Penerimaan</i>			
	Rumput laut	90 kg	3.500,00	315.000,00
B	<i>Pengeluaran</i>			
	Tali Rapia	1 kg	6.000,00	6.000,00
	Tali Plastik No.3	2 kg	17.000,00	34.000,00
	Bibit	100 kg	1.000,00	100.000,00
	Pelampung	1 karung	13.000,00	13.000,00
	Pelampung	1 kg	9.000,00	4.500,00
	Tali Plastik No.5	1 kg	9.000,00	4.500,00
	Tali Plastik No.5	15 Batang	3.500,00	52.500,00
	Bambu			210.000,00
	<i>Jumlah</i>			105.000,00
C	Pendapatan Bersih (A- B)	315.000	210.000,00	1,50
D	R/C Rasio : A/B	315.000	210.000,00	1,50

Ko. 28

No	Uraian	Unit	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
A	<i>Penerimaan</i>			
	Rumput laut	650 kg	3.500,00	2.275.000,00
B	<i>Pengeluaran</i>			
	Tali Rapia	6 kg	6.000,00	36.000,00
	Tali Plastik No.3	13 kg	17.000,00	221.000,00
	Bibit	1.000 kg	1.000,00	1.000.000,00
	Pelampung	6 karung	13.000,00	78.000,00
	Tali Plastik No.5	3 kg	9.000,00	27.000,00
	Bambu	43 Batang	3.500,00	150.500,00
	<i>Jumlah</i>			1.512.500,00
C	Pendapatan Bersih (A- B)	2.275.000	1.512.500,00	762.500,00
D	R/C Rasio : A/B	2.275.000	1.512.500,00	1,50

Ko. 29

No	Uraian	Unit	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
A	<i>Penerimaan</i>			
	Rumput laut	275 kg	3.500,00	962.500,00
B	<i>Pengeluaran</i>			
	Tali Rapia	2 kg	6.000,00	9.000,00
	Tali Plastik No.3	3 kg	17.000,00	51.000,00
	Bibit	300 kg	1.000,00	300.000,00
	Pelampung	3 karung	13.000,00	39.000,00
	Tali Plastik No.5	1 kg	9.000,00	4.500,00
	Bambu	23 Batang	3.500,00	80.500,00
	<i>Jumlah</i>			484.000,00
C	Pendapatan Bersih (A- B)	962.500	484.000,00	478.500,00
D	R/C Rasio : A/B	962.500	484.000,00	1,99

Ko. 30

No	Uraian	Unit	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
A	<i>Penerimaan</i>			
	Rumput laut	200 kg	3.500,00	700.000,00
B	<i>Pengeluaran</i>			
	Tali Rapia	2 kg	6.000,00	12.000,00
	Tali Plastik No.3	3 kg	17.000,00	42.500,00
	Bibit	250 kg	1.000,00	250.000,00
	Pelampung	4 karung	13.000,00	52.000,00
	Tali Plastik No.5	1 kg	9.000,00	4.500,00
	Bambu	20 Batang	3.500,00	70.000,00
	<i>Jumlah</i>			431.000,00
C	Pendapatan Bersih (A- B)	700.000	431.000,00	269.000,00
D	R/C Rasio : A/B	700.000	431.000,00	1,62

Ko. 31

No	Uraian	Unit	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
A	<i>Penerimaan</i>			
	Rumput laut	800 kg	3.500,00	2.800.000,00
B	<i>Pengeluaran</i>			
	Tali Rapia	8 kg	6.000,00	48.000,00
	Tali Plastik No.3	15 kg	17.000,00	255.000,00
	Bibit	1.500 kg	1.000,00	1.500.000,00
	Pelampung	6 karung	13.000,00	78.000,00
	Tali Plastik No.5	4 kg	9.000,00	36.000,00
	Bambu	50 batang	3.500,00	175.000,00
	<i>Jumlah</i>			2.092.000,00
C	Pendapatan Bersih (A- B)	2.800.000	2.092.000,00	708.000,00
D	R/C Rasio : A/B	2.800.000	2.092.000,00	1,34

Ko. 32

No	Uraian	Unit	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
A	<i>Penerimaan</i>			
	Rumput laut	1.200 kg	3.500,00	4.200.000,00
B	<i>Pengeluaran</i>			
	Tali Rapia	13 kg	6.000,00	75.000,00
	Tali Plastik No.3	25 kg	17.000,00	425.000,00
	Bibit	2.500 kg	1.000,00	2.500.000,00
	Pelampung	8 karung	13.000,00	104.000,00
	Tali Plastik No.5	6 kg	9.000,00	54.000,00
	Bambu	70 batang	3.500,00	245.000,00
	<i>Jumlah</i>			3.403.000,00
C	Pendapatan Bersih (A- B)	4.200.000	3.403.000,00	797.000,00
D	R/C Rasio : A/B	4.200.000	3.403.000,00	1,23

Ko. 33

No	Uraian	Unit	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
A	<i>Penerimaan</i>			
	Rumput laut	2.700 kg	3.500,00	9.450.000,00
B	<i>Pengeluaran</i>			
	Tali Rapia	25 kg	6.000,00	150.000,00
	Tali Plastik No.3	50 kg	17.000,00	850.000,00
	Bibit	5.000 kg	1.000,00	5.000.000,00
	Pelampung	16 karung	15.000,00	240.000,00
	Tali Plastik No.5	6 kg	9.000,00	54.000,00
	Bambu	100 batang	3.500,00	350.000,00
	<i>Jumlah</i>			6.644.000,00
C	Pendapatan Bersih (A- B)	9.450.000	6.644.000,00	2.806.000,00
D	R/C Rasio : A/B	9.450.000	6.644.000,00	1,42

Ko. 34

No	Uraian	Unit	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
A	<i>Penerimaan</i>			
	Rumput laut			
B	<i>Pengeluaran</i>	2.100 kg	3.500,00	7.350.000,00
	Tali Rapia			
	Tali Plastik No.3	25 kg	6.000,00	150.000,00
	Bibit	50 kg	17.000,00	850.000,00
	Pelampung	4.000 kg	1.000,00	4.000.000,00
	Tali Plastik No.5	25 karung	15.000,00	375.000,00
	Bambu	6 kg	9.000,00	54.000,00
		100 batang	3.500,00	350.000,00
	<i>Jumlah</i>			5.779.000,00
C	Pendapatan Bersih (A - B)	7.350.000	5.779.000,00	1.571.000,00
D	R/C Rasio : A/B	7.350.000	5.779.000,00	1,27

Ko. 35

No	Uraian	Unit	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
A	<i>Penerimaan</i>			
	Rumput laut	1.000 kg	3.500,00	3.500.000,00
B	<i>Pengeluaran</i>			
	Tali Rapia	9 kg	6.000,00	54.000,00
	Tali Plastik No.3	18 kg	17.000,00	306.000,00
	Bibit	1.440 kg	1.000,00	1.440.000,00
	Pelampung	7 karung	15.000,00	105.000,00
	Tali Plastik No.5	6 kg	9.000,00	54.000,00
	Bambu	50 batang	3.500,00	175.000,00
	<i>Jumlah</i>			2.134.000,00
C	Pendapatan Bersih (A - B)	3.500.000	2.134.000,00	1.366.000,00
D	R/C Rasio : A/B	3.500.000	2.134.000,00	1,64

Ko. 36

No	Uraian	Unit	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
A	<i>Penerimaan</i>			
	Rumput laut	750 kg	3.500,00	2.625.000,00
B	<i>Pengeluaran</i>			
	Tali Rapia	8 kg	6.000,00	48.000,00
	Tali Plastik No.3	16 kg	17.000,00	272.000,00
	Bibit	1.280 kg	1.000,00	1.280.000,00
	Pelampung	6 karung	15.000,00	90.000,00
	Tali Plastik No.5	5 kg	9.000,00	45.000,00
	Bambu	70 batang	3.500,00	245.000,00
	<i>Jumlah</i>			1.980.000,00
		2.625.000	1.980.000,00	645.000,00
C	Pendapatan Bersih (A - B)	2.625.000	1.980.000,00	1,33
D	R/C Rasio : A/B	2.625.000	1.980.000,00	

Ko. 37

No	Uraian	Unit	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
A	<i>Penerimaan</i>			
	Rumput laut	2.000 kg		
B	<i>Pengeluaran</i>		3.500,00	7.000.000,00
	Tali Rapia	25 kg	6.000,00	150.000,00
	Tali Plastik No.3	50 kg	17.000,00	850.000,00
	Bibit	4.000 kg	1.000,00	4.000.000,00
	Pelampung	15 ka	13.000,00	195.000,00
	Tali Plastik No.5	6 kg	9.500,00	57.000,00
	Bambu	85 batang	3.500,00	297.500,00
	<i>Jumlah</i>			5.549.500,00
C	Pendapatan Bersih (A- B)	7.000.000	5.549.500,00	1.450.500,00
D	R/C Rasio : A/B	7.000.000	5.549.500,00	1,26

Lampiran 6. Hasil Analisis Kebutuhan Dasar untuk Usaha Budidaya Rumput Laut Pada Perairan Teluk Rewayata Kabupaten Takalar 2000

No.	Hasil Produksi (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Pendapatan (Rp)	RC-rasio
1	1.400.000,00	725.000,00	678.250,00	1,94
2	2.450.000,00	1.887.000,00	563.000,00	1,30
3	4.550.000,00	3.343.500,00	1.206.500,00	1,36
4	5.250.000,00	3.359.000,00	1.891.000,00	1,56
5	2.625.000,00	1.742.000,00	883.000,00	1,51
6	2.450.000,00	1.725.500,00	724.500,00	1,42
7	8.925.000,00	6.346.500,00	2.578.500,00	1,41
8	4.200.000,00	3.381.500,00	818.500,00	1,24
9	4.550.000,00	3.406.000,00	1.144.000,00	1,34
10	2.625.000,00	1.601.500,00	1.023.500,00	1,64
11	2.450.000,00	1.556.500,00	893.500,00	1,57
12	1.925.000,00	1.585.000,00	340.000,00	1,21
13	2.100.000,00	1.546.000,00	554.000,00	1,36
14	875.000,00	667.000,00	208.000,00	1,31
15	1.925.000,00	1.487.500,00	437.500,00	1,29
16	2.275.000,00	1.512.500,00	762.500,00	1,50
17	5.250.000,00	3.334.500,00	1.915.500,00	1,57
18	10.500.000,00	6.399.000,00	4.101.000,00	1,64
19	4.200.000,00	3.397.000,00	803.000,00	1,24
20	1.050.000,00	690.500,00	359.500,00	1,52
21	7.000.000,00	4.587.000,00	2.413.000,00	1,53
22	1.050.000,00	660.000,00	390.000,00	1,59
23	3.500.000,00	2.457.000,00	1.043.000,00	1,42
24	2.800.000,00	2.096.250,00	703.750,00	1,34
25	3.150.000,00	2.475.000,00	675.000,00	1,27
26	3.500.000,00	1.736.750,00	1.763.250,00	2,02
27	525.000,00	210.000,00	315.000,00	2,50
28	2.275.000,00	1.512.500,00	762.500,00	1,50
29	962.500,00	484.500,00	478.000,00	1,99
30	700.000,00	431.000,00	269.000,00	1,62
31	2.800.000,00	2.092.000,00	708.000,00	1,34
32	4.200.000,00	3.403.000,00	797.000,00	1,23
33	9.450.000,00	6.644.000,00	2.806.000,00	1,42
34	7.350.000,00	5.779.000,00	1.571.000,00	1,27
35	3.500.000,00	2.134.000,00	1.366.000,00	1,64
36	2.625.000,00	1.980.000,00	645.000,00	1,33
37	7.000.000,00	5.549.500,00	1.450.500,00	1,26

Lampiran 7. Analisis Rata-Rata Pendapatan dan RC-ratio dari Usaha Budidaya Rumput Laut untuk 1 Proses Produksi (30-35) Hari

No	Uraian	Jumlah (Rp)
A	Penerimaan	3.620.608
B	Pengeluaran	
1.	Tali Rapih	61.926
2.	Tali No. 3	327.764
3	Bibit Rumput Laut	1.822.162
4.	Pelampung	102.730
5.	Tali No. 5	36.203
6.	Bambu	187.730
7.	Upah Tenaga Kerja	38.000
J u m l a h		2.576.514
C	Pendapatan : A-B	1.044.095
D	RC-Ratio : A/B	1,4

Lampiran 8. Luas Areal Budidaya Rumput laut Pada Perairan Teluk Rewatsya Kabupaten Takalar 2000



No	Panjang Tali (m)	Jumlah Bentangan	Jarak Antar Bentangan (m)	Luas Areal (are)
1	30	30	3	2700
2	50	50	2,5	6250
3	100	50	2,5	12500
4	100	60	3	18000
5	50	50	3	7500
6	50	50	2,5	6250
7	100	100	3	30000
8	100	50	2,5	12500
9	100	50	2,5	12500
10	50	50	3	7500
11	50	50	3	7500
12	50	50	2,5	6250
13	50	50	3	7500
14	30	30	3	2700
15	50	50	3	7500
16	50	50	3	7500
17	70	70	2,5	12250
18	100	100	2,5	25000
19	100	50	2,5	12500
20	30	30	3	2700
21	120	60	2,5	18000
22	30	30	2,5	2250
23	70	50	3	10500
24	60	50	2,5	7500
25	60	60	3	10800
26	50	50	3	7500
27	25	15	3	1125
28	50	50	2,5	6250
29	25	25	3	1875
30	20	25	3	1500
31	60	50	3	9000
32	100	50	2,5	12500
33	100	100	3	30000
34	100	100	3	30000
35	60	60	2,5	9000
36	80	40	3	9600
37	100	100	3	30000

Lampiran 9. KUESIONER PENELITIAN

A. Identitas

1. Nomor Responden :
2. Alamat :
- Dusun :
- Desa :
- Kecamatan :

No	Nama	Hub.Kel	Pekerjaan	Pendidikan	Umur (Thn)	T. Kel.	J.Kelamin

B. Data Usaha pengelolaan dan pemanfaatan perairan Teluk rewataya

11. Usaha apakah yang bapak/ibu lakukan di sekitar perairan Teluk rewataya ?

.....

.....

.....

.....

.....

12. Sudah berapa lama kegiatan usaha bapak/ibu lakukan

Sebutkan..... Tahun/bulan

13. Berapa jarak antara lokasi usaha dengan tempat tinggal bapak/ibu ?

Sebutkan Meter

14. Status kepemilikan lokasi usaha

1. Milik sendiri
2. Penggarap
3. Sewa

15. Bagaimanakah bentuk Usaha bapak/lbu?

- a. Koperasi
- b. Kelompok Nelayan
- c. Mandiri

16. Berapakah luas usaha bapak/lbu ?Xm²

17. Darimanakah sumber modal bapak/ibu dalam mengelola usaha tersebut?

- a. Bank b. Koperasi c. Ponggawa d. Milik sendiri

C. Analisa Usaha

No	Uraian	Unit (kg)	Satuan (Rp)	Total (Rp)
A	<i>Penerimaan</i>			
	Jumlah			
B	<i>Biaya</i>			
	Jumlah			
C	<i>Pendapatan Bersih</i> (A - B)			
D	<i>R/C Ratio : A/B</i>			